

PT Fast Food Indonesia Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiary*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Consolidated financial statements as of December 31, 2025
and for the year then ended with independent auditor's report*

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/Page</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6 - 7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	8 - 106	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

Atas nama dan mewakili Direksi,
Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama / Name : Ricardo Gelael
Alamat kantor / Office address : Jl. M.T. Haryono Kav. 7, Jakarta Selatan
Alamat domisili / Domicile at : Jl. Prapanca Dalam VI No. 12, Jakarta Selatan
No. Telepon / Phone number : (021) 8301133, 8313368
Jabatan / Title : Direktur Utama / President Director
2. Nama / Name : Dio May Avico
Alamat kantor / Office address : Jl. M.T. Haryono Kav. 7, Jakarta Selatan
Alamat domisili / Domicile at : Sutera Winona - Alam Sutera
Jl. Lingkar Barat, Tangerang
No. Telepon / Phone number : (021) 8301133, 8313368
Jabatan / Title : Direktur / Director

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi material dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025**

For and on behalf of Board of Directors,
We the undersigned:

1. Nama / Name : Ricardo Gelael
Alamat kantor / Office address : Jl. M.T. Haryono Kav. 7, Jakarta Selatan
Alamat domisili / Domicile at : Jl. Prapanca Dalam VI No. 12, Jakarta Selatan
No. Telepon / Phone number : (021) 8301133, 8313368
Jabatan / Title : Direktur Utama / President Director
2. Nama / Name : Dio May Avico
Alamat kantor / Office address : Jl. M.T. Haryono Kav. 7, Jakarta Selatan
Alamat domisili / Domicile at : Sutera Winona - Alam Sutera
Jl. Lingkar Barat, Tangerang
No. Telepon / Phone number : (021) 8301133, 8313368
Jabatan / Title : Direktur / Director
- certify that:
1. We take the responsibility for the compilation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and Subsidiary;
 2. The consolidated financial statements of the Company and Subsidiary have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
 3. a. All material information in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiary has been completely and properly disclosed; and
b. The consolidated financial statements of the Company and Subsidiary do not contain any improper material information or fact, and do not omit any material information and fact;
 4. We are responsible for the internal control system of the Company and Subsidiary.

The statement is made truthfully.

Jakarta, 17 April / April 17, 2026





Ricardo Gelael
Direktur Utama /
President Director

Dio May Avico
Direktur /
Director



Shape the future
with confidence

KAP Purwanto Susanti dan Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00657/2.1505/AU.1/10/0698-4/1/IV/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Fast Food Indonesia Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Fast Food Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Independent Auditor's Report

Report No. 00657/2.1505/AU.1/10/0698-4/1/IV/2026

The Shareholders, the Boards of Commissioners and Directors
PT Fast Food Indonesia Tbk

Opinion

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Fast Food Indonesia Tbk (the "Company") and its subsidiary (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2025, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00657/2.1505/AU.1/10/0698-4/1/IV/2026 (lanjutan)

Report No. 00657/2.1505/AU.1/10/0698-4/1/IV/2026 (continued)

Ketidakpastian material terkait kelangsungan usaha

Material uncertainty related to going concern

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 38 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Grup melaporkan rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp369 milyar dan akumulasi kerugian konsolidasian sebesar Rp507 milyar pada tanggal tersebut. Selain itu, pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah liabilitas jangka pendek konsolidasian Grup melebihi jumlah aset lancar konsolidasiannya sebesar Rp1.326 milyar. Kondisi ini, serta hal-hal lain sebagaimana dikemukakan dalam Catatan 38, menunjukkan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Pendapat kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal ini.

As discussed in Note 38 to the accompanying consolidated financial statements, the Group incurred consolidated loss for the year ended December 31, 2025 amounting to Rp369 billion and reported consolidated accumulated losses amounting to Rp507 billion as of that date. In addition, as of December 31, 2025, the Group's total consolidated current liabilities exceeded its total consolidated current assets by Rp1,326 billion. These conditions, along with other matters as set forth in Note 38, indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Hal audit utama

Key audit matters

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Selain hal yang diuraikan dalam paragraph Ketidakpastian Material Terkait Kelangsungan Usaha, kami telah menentukan hal yang diuraikan di bawah ini sebagai hal audit utama yang dikomunikasikan dalam laporan kami. Hal audit utama tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. In addition to the matter described in the Material Uncertainty Related to Going Concern paragraph, we have determined the matter described below to be the key audit matter to be communicated in our report. Such key audit matter was addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements taken as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on such key audit matters. For the key audit matter below, our description of how our audit addressed such key audit matter is provided in such context.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00657/2.1505/AU.1/10/0698-4/1/IV/2026 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang diuraikan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang didesain untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, menyediakan basis bagi opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Evaluasi penurunan nilai atas piutang lain-lain

Penjelasan atas hal audit utama:

Pada tanggal 31 Desember 2025, piutang lain-lain Grup sebelum cadangan atas kerugian kredit ekspektasian ("KKE") sebesar Rp320 miliar. Seperti yang dipersyaratkan pada Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, piutang lain-lain sebagai aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi, harus diuji penurunan nilainya pada setiap tanggal pelaporan. Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung KKE atas piutang lain-lain dengan membentuk matriks pencadangan berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis dan disesuaikan dengan faktor-faktor berwawasan kedepan yang spesifik terhadap debitur dan lingkungan ekonominya. Evaluasi penurunan nilai atas piutang lain-lain ini adalah hal audit utama karena hal ini melibatkan pertimbangan yang signifikan dari manajemen, seperti definisi gagal bayar, pengelompokan karakteristik pelanggan dan risiko kredit, serta memasukkan informasi berwawasan ke depan.

Pengungkapan yang relevan terkait dengan hal ini tercakup dalam Catatan 2h, 3b dan 5 atas laporan keuangan konsolidasian.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00657/2.1505/AU.1/10/0698-4/1/IV/2026 (continued)

Key audit matter (continued)

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report, including in relation to the key audit matter communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying consolidated financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matter below, provide the basis for our opinion on the accompanying consolidated financial statements.

Impairment assessment of other receivables

Description of the key audit matter:

As at December 31, 2025, the Group's other receivables before allowance of expected credit losses ("ECL") amounted to Rp320 billion. As required by Indonesian Financial Accounting Standards, other receivables as a financial asset at amortized cost, is subject to an impairment test at each reporting date. The Group applies the simplified approach in calculating the ECL on other receivables by establishing a provision matrix that is based on its historical credit loss experience and adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and its economic environment. This impairment assessment of other receivables is a key audit matter because this involved significant judgement from management such as the definition of default, a grouping of customer and credit risk characteristic, and incorporating forward-looking information.

Relevant disclosures related to this matter are included in Note 2h, 3b and 5 to the consolidated financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00657/2.1505/AU.1/10/0698-4/1/IV/2026 (lanjutan)

Report No. 00657/2.1505/AU.1/10/0698-4/1/IV/2026 (continued)

Hal audit utama (lanjutan)

Key audit matter (continued)

Respons audit:

Audit response:

Kami memperoleh pemahaman atas proses dan metodologi yang digunakan oleh Grup dalam mengevaluasi penurunan nilai atas piutang lain-lain.

We obtained an understanding of the Group's process and methodology in assessing the impairment of other receivables.

Untuk menguji perhitungan penurunan nilai, kami melakukan prosedur audit yang mencakup, antara lain, mengevaluasi eksposur risiko kredit Grup berdasarkan homogenitas karakteristik risiko kredit, menguji definisi gagal bayar terhadap analisa kerugian kredit historis dan kebijakan risiko kredit Grup, menguji tingkat kerugian historis dengan memeriksa pemulihan dan penghapusan historis, memeriksa klasifikasi eksposur yang ada ke kelompok umur piutang lain-lain yang sesuai, dan mengevaluasi pertimbangan manajemen atas informasi berwawasan ke depan yang digunakan dalam perhitungan KKE. Kami juga menilai kecukupan pengungkapan atas hal ini pada Catatan 2h, 3b dan 5 atas laporan keuangan konsolidasian.

To test the calculation of the impairment, we performed audit procedures which included, among others, evaluating the Group's credit risk exposure based on the homogeneity of credit risk characteristics, testing the definition of default against analysis of historical credit loss and Group's credit risk management policies, testing historical loss rates by inspecting historical recoveries and write-offs, checking the classification of outstanding exposures to their corresponding aging of other receivables, and evaluating management's consideration of the forward-looking information used in the calculation of ECL. We also assessed the adequacy of the disclosures on this matter in Note 2h, 3b and 5 to the consolidated financial statements.

Informasi lain

Other information

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2025 ("Laporan Tahunan") selain laporan keuangan konsolidasian terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the 2025 Annual Report (the "Annual Report") other than the accompanying consolidated financial statements and our independent auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Our opinion on the accompanying consolidated financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00657/2.1505/AU.1/10/0698-4/1/IV/2026 (lanjutan)

Informasi lain (lanjutan)

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00657/2.1505/AU.1/10/0698-4/1/IV/2026 (continued)

Other information (continued)

In connection with our audit of the accompanying consolidated financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Group or to cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00657/2.1505/AU.1/10/0698-4/1/IV/2026 (lanjutan)

Report No. 00657/2.1505/AU.1/10/0698-4/1/IV/2026 (continued)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements (continued)

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00657/2.1505/AU.1/10/0698-4/1/IV/2026 (lanjutan)

Report No. 00657/2.1505/AU.1/10/0698-4/1/IV/2026 (continued)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.
 - Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.
 - Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
 - Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*
 - *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
 - *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00657/2.1505/AU.1/10/0698-4/1/IV/2026 (lanjutan)

Report No. 00657/2.1505/AU.1/10/0698-4/1/IV/2026 (continued)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure, and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00657/2.1505/AU.1/10/0698-4/1/IV/2026 (lanjutan)

Report No. 00657/2.1505/AU.1/10/0698-4/1/IV/2026 (continued)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision, and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00657/2.1505/AU.1/10/0698-4/1/IV/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal audit utama tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00657/2.1505/AU.1/10/0698-4/1/IV/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe such key audit matters in our independent auditor's report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matters or when, in extremely rare circumstances, we determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditor's report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KAP Purwanto Susanti dan Surja



Ratnawati Setiadi

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0698/Public Accountant Registration No. AP.0698

17 April 2026/April 17, 2026



00657

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2025
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	147.221.637	2g,4	64.829.810	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	124.925.688	3,5	165.975.610	Third parties
Pihak berelasi	12.702.358	2i,5,29	12.419.432	Related parties
Persediaan	228.320.840	2j,3,6	244.756.505	Inventories
Biaya dibayar di muka	39.269.781	2m,7	21.217.222	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	115.452.890	8	107.400.367	Other current assets
Total Aset Lancar	667.893.194		616.598.946	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas asosiasi	44.946.864	2d,9	42.263.171	Investment in associate
Aset tetap, neto	1.833.986.426	2k,3,10	879.451.487	Fixed assets, net
Biaya renovasi dan restorasi bangunan sewa ditangguhkan, neto	463.310.049	2l,3,11	549.333.830	Deferred renovation and restoration cost of rented buildings, net
Beban ditangguhkan, neto	220.039.672	2n,3,12	213.051.097	Deferred charges, net
Aset hak-guna, neto	346.582.421	2u,20	427.644.934	Right-of-use assets, net
Aset pajak tangguhan, neto	201.952.152	2v,3,16c	175.691.957	Deferred tax assets, net
Aset tidak lancar lainnya	1.170.104.708	13	625.184.856	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	4.280.922.292		2.912.621.332	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	4.948.815.486		3.529.220.278	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2025
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		14		Trade payables
Pihak ketiga	440.499.213		429.242.313	Third parties
Pihak berelasi	69.946.068	2i,29	43.570.492	Related parties
Utang lain-lain		2t,15,33		Other payables
Pihak ketiga	495.292.940		415.542.907	Third parties
Pihak berelasi	54.103	2i,29	1.540.870	Related parties
Utang pajak	468.370.903	2v,3,16a	217.700.801	Taxes payable
Utang bank jangka pendek	150.000.000	17	377.582.000	Short-term bank loans
Beban akrual	199.594.242	2r,18	289.121.461	Accrued expenses
				Advance payment
Uang muka dari pemegang saham	-	19	40.000.000	from shareholder
Bagian jangka pendek atas:				Current maturities of:
- liabilitas sewa	84.756.031	2u,3,20	97.045.039	lease liabilities -
- utang pembiayaan konsumen	3.585.064	21	5.503.778	consumer finance loans -
- utang bank - jangka panjang	8.281.250	17	300.000.000	long-term bank loans -
Bagian jangka pendek atas liabilitas				Current portion of
imbalan kerja	67.804.356	2p,3,22	74.575.280	employee benefits liability
Liabilitas jangka pendek lainnya	5.862.119		489.525	Other current liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	1.994.046.289		2.291.914.466	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa	134.222.340	2u,3,20	184.121.818	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	1.909.824	21	1.674.253	Consumer finance loans
Utang bank - jangka panjang	1.825.134.877	17	353.606.157	Long-term bank loans
Liabilitas imbalan kerja	557.644.643	2p,3,22	570.171.990	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang	2.518.911.684		1.109.574.218	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas	4.512.957.973		3.401.488.684	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital -
Rp50 (angka penuh) per saham				Rp50 (full amount) per share
Modal dasar -				Authorized -
15.960.000.000 saham				15,960,000,000 shares
Modal ditempatkan				Issued and fully paid
dan disetor penuh -				share capital -
4.523.610.492 saham	226.180.525	23	199.513.858	4,523,610,492 shares
Tambahan modal disetor	54.277.802		944.469	Additional paid-in capital
Dikurangi saham tresuri -				Less costs of treasury stock -
3.208.000 saham	(3.272.525)	2x	(3.272.525)	3,208,000 shares
Surplus revaluasi tanah	478.820.259		-	Revaluation surplus of land
Akumulasi kerugian	(507.625.031)		(148.820.789)	Accumulated losses
Selisih transaksi dengan				Difference in transactions
kepentingan non-pengendali	16.390.348		-	with non-controlling interests
Kepentingan non-pengendali	171.086.135	24	79.366.581	Non-controlling interests
Total Ekuitas	435.857.513		127.731.594	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	4.948.815.486		3.529.220.278	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year then Ended
December 31, 2025
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2025	Catatan/ Notes	2024	
PENDAPATAN	4.881.502.418	2r,25	4.875.792.516	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.995.047.676)	2r,2i,26,29	(2.034.958.565)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	2.886.454.742		2.840.833.951	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	(2.606.629.162)	2r,2i,27a,29	(2.717.434.776)	<i>Selling and distribution expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(665.335.320)	2r,2i,27b,29	(690.452.788)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban operasi lain	(82.985.375)	2r,27c	(279.957.058)	<i>Other operating expenses</i>
Penghasilan operasi lain	156.834.329	2r,2i,27d,29	63.008.447	<i>Other operating income</i>
RUGI USAHA	(311.660.786)		(784.002.224)	OPERATING LOSS
Penghasilan keuangan	1.873.543	2r	3.252.307	<i>Finance income</i>
Pajak final atas penghasilan keuangan	(374.709)	2v	(650.461)	<i>Final tax on finance income</i>
Beban keuangan	(90.068.432)	2r,17	(81.454.173)	<i>Finance costs</i>
Bagian atas laba entitas asosiasi	2.683.693	2c,9	294.591	<i>Share in profit of associate</i>
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(397.546.691)		(862.559.960)	LOSS BEFORE INCOME TAX
Pajak penghasilan	28.303.615	2v,16b	64.312.851	<i>Income tax</i>
RUGI TAHUN BERJALAN	(369.243.076)		(798.247.109)	LOSS FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Surplus revaluasi tanah	535.684.040	10	-	<i>Revaluation surplus of land</i>
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	9.288.275	2p,22	170.957.983	<i>Remeasurement gain on employee benefits liability</i>
Pajak penghasilan terkait	(2.043.420)		(37.610.756)	<i>Related income tax</i>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	542.928.895		133.347.227	Other comprehensive income for the year
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	173.685.819		(664.899.882)	TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year then Ended December 31, 2025
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2025	Catatan/ Notes	2024	
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Loss for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	(366.049.097)		(796.711.869)	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	(3.193.979)	24	(1.535.240)	Non-controlling interests
Total	(369.243.076)		(798.247.109)	Total
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive profit (loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	120.016.017		(663.364.642)	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	53.669.802	24	(1.535.240)	Non-controlling interests
Total	173.685.819		(664.899.882)	Total
RUGI PER SAHAM DASAR (angka penuh)	(85)	2w,28	(200)	BASIC LOSS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT FAST FOOD INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the Year then Ended
December 31, 2025
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
 Equity Attributable to the Owners of the Parent

Catatan/ Note	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Saham Treasuri/ Treasury Stock	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Surplus revaluasi tanah/ Revaluation surplus of land	Selisih Transaksi dengan Kepentingan Non-pengendali/ Difference in Transactions With Non-controlling Interest	Saldo Laba (Akumulasi Kerugian)/ Retained Earnings (Accumulated Losses)	Jumlah/Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 31 Desember 2023	199.513.858	(3.272.525)	944.469	-	-	514.543.853	711.729.655	12.147.821	723.877.476	Balance as of December 31, 2023
Setoran modal kepentingan non-pengendali entitas anak	24	-	-	-	-	-	-	68.754.000	68.754.000	Capital contribution of non-controlling interest of subsidiary
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	(796.711.869)	(796.711.869)	(1.535.240)	(798.247.109)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain, neto		-	-	-	-	133.347.227	133.347.227	-	133.347.227	Other comprehensive income, net
Saldo 31 Desember 2024	199.513.858	(3.272.525)	944.469	-	-	(148.820.789)	48.365.013	79.366.581	127.731.594	Balance as of December 31, 2024
Penambahan saham biasa	23	26.666.667	-	53.333.333	-	-	80.000.000	-	80.000.000	Issuance of common shares
Perubahan kepentingan non-pengendali	24	-	-	-	-	16.390.348	16.390.348	38.049.752	54.440.100	Changes in non-controlling interest
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	(366.049.097)	(366.049.097)	(3.193.979)	(369.243.076)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain, neto		-	-	-	478.820.259	7.244.855	486.065.114	56.863.781	542.928.895	Other comprehensive income, net
Saldo 31 Desember 2025	226.180.525	(3.272.525)	54.277.802	478.820.259	16.390.348	(507.625.031)	264.771.378	171.086.135	435.857.513	Balance as of December 31, 2025

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year then Ended
December 31, 2025
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2025	Catatan/ Notes	2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	4.963.043.923			Receipts from customers
Penerimaan bunga	1.498.834			Receipts of interest
Pembayaran kepada pemasok	(2.017.247.031)			Payments to suppliers
Pembayaran beban operasi	(1.399.772.267)			Payments of operating expenses
Pembayaran kepada karyawan	(1.285.882.398)			Payments to employees
Pembayaran bunga atas utang bank	(55.146.336)			Payments of interest on bank loans
Pembayaran bunga atas liabilitas sewa	(2.025.878)			Payments of interest on lease liabilities
Pembayaran bunga atas utang pembiayaan konsumen	(545.734)			Payments of interest on consumer finance loans
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	203.923.113			Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	2.879.080	10		Proceeds from disposal of fixed assets
Penyelesaian uang jaminan	9.310.969			Settlement of security deposits
Penambahan aset tetap	(811.678.655)			Additions to fixed assets
Penambahan biaya renovasi dan restorasi bangunan sewa ditangguhkan	(150.883.555)			Additions to deferred renovation and restoration cost of rented buildings
Penambahan beban ditangguhkan	(67.135.941)			Additions to deferred charges
Penambahan uang jaminan	(2.269.798)			Additions to security deposits
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.019.777.900)			Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	1.455.726.727	17,32		Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	1.842.643.728	17,32		Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan dari penerbitan saham biasa	80.000.000	23		Proceeds from share issuance
Penerimaan atas penjualan saham pada entitas anak tanpa kehilangan kendali	54.440.100	1		Proceeds from sale of interest from subsidiary without loss of control
(Pengembalian) penerimaan uang muka dari pemegang saham	(40.000.000)	19		(Return) receipt of advance payment from shareholder
Pembayaran utang bank jangka pendek	(1.683.308.727)	17,32		Payments of short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(656.184.282)	17,32		Payments of long-term bank loans
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(7.801.623)	21,32		Payments of consumer finance loans
Pembayaran liabilitas sewa	(147.290.205)	20,32,35		Payments of lease liabilities
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	898.225.718			Net cash provided by financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(continued)
For the Year then Ended
December 31, 2025
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2025	Catatan/ Notes	2024	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	82.370.931		(144.810.153)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	20.896		784.682	NET EFFECTS OF CHANGES IN EXCHANGE RATE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	64.829.810	4	208.855.281	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	147.221.637	4	64.829.810	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

PT Fast Food Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Sri Rahayu, S.H., No. 20 tanggal 19 Juni 1978. Akta pendirian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/245/12 tanggal 22 Mei 1979, dan didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 4491 tanggal 1 Oktober 1979, serta diumumkan dalam Tambahan No. 682 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 9 November 1979.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 2 tanggal 2 Juni 2025 mengenai perubahan kegiatan usaha penunjang Perusahaan. Perubahan ini terdaftar dalam Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana terdokumentasi dalam surat No. AHU-0036666.AH.01.02.Tahun 2025 tanggal 5 Juni 2025.

Perusahaan bergerak di bidang makanan dan restoran. Perusahaan memulai usaha komersialnya sejak tahun 1979.

Perusahaan tidak memiliki entitas induk dan entitas induk terakhir karena tidak terdapat entitas yang memiliki kendali terhadap Perusahaan.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. M.T. Haryono Kav.7, Jakarta, Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan mengoperasikan 690 gerai restoran (2024: 715 gerai restoran) (tidak diaudit).

1. GENERAL

PT Fast Food Indonesia Tbk (the “Company”) was incorporated based on the Notarial Deed No. 20 of Sri Rahayu, S.H., dated June 19, 1978. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. Y.A.5/245/12 dated May 22, 1979, was registered in the District Court of Jakarta under Registry No. 4491 dated October 1, 1979, and was published in Supplement No. 682 of State Gazette of the Republic of Indonesia No. 90 dated November 9, 1979.

The Company’s Articles of Association has been amended several times, with the latest amendment which was documented in Notarial Deed No. 2 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., dated June 2, 2025 concerning changes in the Company’s supporting business activities. These amendments were reported to and registered in the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as documented in letter No. AHU-0036666.AH.01.02.Tahun 2025 dated June 5, 2025.

The Company is engaged in food and restaurant activities. The Company started its commercial operations in 1979.

The Company has no parent and ultimate parent because there is no entity that has control over the Company.

The head office of the Company is located at Jl. M.T. Haryono Kav.7, Jakarta, Indonesia.

As of December 31, 2025, the Company operates 690 restaurant outlets (2024: 715 restaurant outlets) (unaudited).

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Struktur Entitas Anak

Berdasarkan Akta Notaris Viola Tariza Windianita, S.H., M.Kn., No. 50 tanggal 2 Maret 2023 mengenai pernyataan keputusan para pemegang saham diluar rapat umum pemegang saham JAI, Perusahaan telah menjadi pemegang saham dari JAI. Amendemen terakhir tertuang dalam Akta Notaris Viola Tariza Windianita, S.H., M.Kn., No. 413 tanggal 26 Juni 2024 mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan, dan modal disetor. Perubahan ini telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana didokumentasikan dalam surat No. AHU-0038527.AH.01.02 Tahun 2024 tanggal 28 Juni 2024. JAI terletak di Jawa Timur, Indonesia dan masih dalam tahap pengembangan.

JAI bermaksud membangun peternakan ayam terpadu yang dapat membantu Perusahaan dalam mendukung pertumbuhan dan menjaga stabilitas pasokan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Kegiatan Bisnis/ Business Activity	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan Efektif Kelompok Usaha (%)/ Effective Percentage of Ownership of Group (%)		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Eliminations	
			2025	2024	2025	2024
PT Jagonya Ayam Indonesia ("JAI")	Peternakan Ayam Terpadu/ Integrated Poultry Farm	Banyuwangi Jawa Timur	55,00	70,00	1.664.528.907	725.861.902

Pada tanggal 30 Juni 2025, Perusahaan melepas kepemilikan pada Entitas Anak sebanyak 15% dengan nilai transaksi sebesar Rp54.440.100 kepada PT Shankara Fortuna Nusantara. Atas transaksi tersebut, Perusahaan telah menerima seluruh pelunasannya pada bulan Juli 2025.

1. GENERAL (continued)

Structure of the Subsidiary

Based on Notarial Deed No. 50 of Viola Tariza Windianita, S.H., M.Kn., dated March 2, 2023 concerning JAI extraordinary general meeting of shareholders, the Company has become shareholder of JAI. The latest amendment was covered by Notarial Deed No. 413 of Notary Viola Tariza Windianita, S.H., M.Kn., dated June 26, 2024 concerning the increase and the authorized, issued and paid in capital. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as documented in letter No. AHU-0038527.AH.01.02 Tahun 2024 dated June 28, 2024. JAI is located in East Java, Indonesia, and still in the development stage.

JAI intend to build an integrated poultry farm that can support growth and maintain supply stability for the Company.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has the following Subsidiary:

On June 30, 2025, the Company divested 15% of its ownership in the Subsidiary to PT Shankara Fortuna Nusantara for a transaction value of Rp54,440,100. In relation to this transaction, the Company received full settlement in July 2025.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Penawaran umum dan aksi korporasi yang mempengaruhi modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh

Ringkasan aksi korporasi Perusahaan yang mempengaruhi efek yang diterbitkan (*corporate actions*) sejak penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, adalah sebagai berikut:

Tanggal/ Date	Kegiatan Perusahaan/ Nature of corporate actions	Jumlah saham ditempatkan dan beredar/ Number of shares issued and outstanding	Nilai nominal per saham (nilai penuh)/ Par value per share (full amount)
31 Maret 1993/ March 31, 1993	Penawaran umum perdana 44.625.000 saham/ Initial public offering of 44,625,000 shares	44.625.000	1.000
12 September 2000/ September 12, 2000	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp100 (angka penuh) per saham/ Stock split from Rp1,000 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share	446.250.000	100
15 Juni 2011/ June 15, 2011	Pembagian dividen saham sebanyak 14.166.595 saham/ Distribution of share dividends totaling 14,166,595 shares	460.416.595	100
19 Juni 2013/ June 19, 2013	Pembagian saham bonus sebanyak 1.534.721.984 saham dari kapitalisasi agio saham/ Distribution of bonus shares totaling 1,534,721,984 shares from capitalization of additional paid-in capital	1.995.138.579	100
28 Januari 2020/ January 28, 2020	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp100 (angka penuh) per saham menjadi Rp50 (angka penuh) per saham/ Stock split from Rp100 (full amount) per share to Rp50 (full amount) per share	3.990.277.158	50
2 Juni 2025/ June 2, 2025	Pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) sebanyak 533.333.334 saham dengan nilai transaksi per saham sebesar Rp150 (angka penuh)/ Issuance of 533,333,334 shares through Private Placement (PMTHMETD) with transactions value per share of Rp150 (full amount)	4.523.610.492	50

Seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

All of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

1. GENERAL (continued)

Public offering and corporate actions affecting issued and fully paid share capital

A summary of the Company's corporate actions from the date of its initial public offering up to December 31, 2025, is as follows:

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Manajemen kunci dan informasi lainnya

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama :	Anthoni Salim
Wakil Komisaris Utama :	Noni Rosalia Gelael Barki
Komisaris :	Elisabeth Gelael
Komisaris :	Benny Setiawan Santoso
Komisaris Independen :	Achmad Baiquni
Komisaris Independen :	Gunawan Solaiman
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama :	Ricardo Gelael
Wakil Direktur Utama :	Ferry Noviar Yosaputra
Direktur :	Justinus Dalimin Juwono
Direktur :	Cahyadi Wijaya
Direktur :	Fabian Gelael
Direktur :	Adhi Indrawan
Direktur :	Wachjudi Martono
Direktur :	Tony Subagjo
Direktur :	Dio May Avico
<u>Komite Audit</u>	
Ketua :	Achmad Baiquni
Anggota :	Endang Ruchijat
Anggota :	Kanaka Puradiredja

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mempunyai 11.664 karyawan (2024: 13.106 karyawan) (tidak diaudit).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah kompensasi bagi manajemen kunci adalah sebesar Rp118.908.170 (2024: Rp127.031.701), yang seluruhnya merupakan imbalan kerja jangka pendek.

Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 17 April 2026.

1. GENERAL (continued)

Key management and other information

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
		<u>Board of Commissioners</u>
Anthoni Salim :	Anthoni Salim	President Commissioner
Noni Rosalia Gelael Barki :	Noni Rosalia Gelael Barki	Vice President Commissioner
Elisabeth Gelael :	Elisabeth Gelael	Commissioner
Benny Setiawan Santoso :	Benny Setiawan Santoso	Commissioner
Achmad Baiquni :	Achmad Baiquni	Independent Commissioner
Gunawan Solaiman :	Gunawan Solaiman	Independent Commissioner
		<u>Directors</u>
Ricardo Gelael :	Ricardo Gelael	President Director
Ferry Noviar Yosaputra :	Ferry Noviar Yosaputra	Vice President Director
Justinus Dalimin Juwono :	Justinus Dalimin Juwono	Director
Cahyadi Wijaya :	Cahyadi Wijaya	Director
Fabian Gelael :	Fabian Gelael	Director
Adhi Indrawan :	Adhi Indrawan	Director
Wachjudi Martono :	Wachjudi Martono	Director
Omar Luthfi Anwar :	Omar Luthfi Anwar	Director
- :	-	Director
		<u>Audit Committee</u>
Achmad Baiquni :	Achmad Baiquni	Chairman
Endang Ruchijat :	Endang Ruchijat	Member
Kanaka Puradiredja :	Kanaka Puradiredja	Member

As of December 31, 2025, the Group has 11,664 employees (2024: 13,106 employees) (unaudited).

For the year ended December 31, 2025, total compensation for the key management personnel amounted to Rp118,908,170 (2024: Rp127,031,701), which all represent short-term employee benefits.

Completion of the consolidated financial statements

The management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on April 17, 2026.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL**

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2b dibawah ini.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar kelangsungan usaha.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Grup menerapkan untuk pertama kalinya beberapa standar dan amandemen tertentu yang efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 (kecuali dinyatakan lain). Grup tidak melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi, atau amandemen lain yang telah diterbitkan namun belum efektif.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION**

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia or DSAK IAI) and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan" or "OJK").

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 2b.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the going concern basis.

b. Changes of accounting principles

The Group applied for the first-time certain standards and amendments, which are effective for annual periods beginning on or after 1 January 2025 (unless otherwise stated). The Group has not early adopted any other standard, interpretation or amendment that has been issued but is not yet effective.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

**Amandemen PSAK 221: Kekurangan
Ketertukaran**

Amandemen tersebut menetapkan bagaimana entitas harus menilai apakah suatu mata uang dapat dipertukarkan serta bagaimana entitas harus menentukan kurs spot ketika ketertukaran (*exchangeability*) tidak tersedia. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami bagaimana ketidakmampuan mata uang tersebut untuk dipertukarkan dengan mata uang lainnya memengaruhi, atau diharapkan akan memengaruhi, kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas.

Amandemen ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Standar baru tersebut tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

b. Changes of accounting principles (continued)

**Amendment of PSAK 221: Lack of
Exchangeability**

The amendments specifies how an entity should assess whether a currency is exchangeable and how it should determine a spot exchange rate when exchangeability is lacking. The amendments also require disclosure of information that enables users of its financial statements to understand how the currency not being exchangeable into the other currency affects, or is expected to affect, the entity's financial performance, financial position and cash flows.

This amendment did not have any impact on the Group's consolidated financial statements.

The new standard had no impact on the Group's consolidated financial statements.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiary. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain ("PKL") diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and*
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relation to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

d. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Grup memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan atau pengendalian bersama adalah serupa dengan yang diperlukan untuk menentukan pengendalian atas entitas anak. Investasi Grup pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Grup atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal akuisisi. *Goodwill* sehubungan dengan entitas asosiasi termasuk dalam nilai tercatat investasi dan tidak diuji untuk penurunan nilai secara terpisah.

Laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian Grup atas hasil usaha entitas asosiasi. Setiap perubahan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain Grup. Apabila telah terjadi perubahan yang diakui secara langsung dalam ekuitas entitas asosiasi tersebut, Grup mengakui bagiannya atas perubahan, jika ada, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi akibat transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi tersebut dieliminasi sesuai kepentingan dalam entitas asosiasi.

Keseluruhan bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada laba rugi di luar laba usaha dan merupakan laba rugi setelah pajak.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Grup. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan Grup.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

d. Investment in associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

The considerations made in determining significant influence or joint control are similar to those necessary to determine control over subsidiaries. The Group's investments in its associate are accounted for using the equity method.

Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is not tested for impairment separately.

The consolidated profit or loss reflects the Group's share of the results of operations of the associate. Any change in OCI of the associate is presented as part of the Group's other comprehensive income. In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate is eliminated to the extent of the interest in the associate.

The aggregate of the Group's share of profit or loss of an associate is shown on the face of the statement of profit or loss outside operating profit and represents profit or loss after tax.

The financial statements of the associate is prepared for the same reporting period as the Group. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

d. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Setelah penerapan metode ekuitas, Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui kerugian penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah ada bukti objektif bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Jika ada bukti tersebut, Grup menghitung jumlah penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang dapat dipulihkan dari entitas asosiasi dan nilai tercatatnya, dan kemudian mengakui kerugian tersebut dalam 'Bagian atas laba entitas asosiasi' dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Setelah kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi tersebut, Grup mengukur dan mengakui investasi yang ditahan pada nilai wajarnya. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada saat kehilangan pengaruh signifikan dan nilai wajar investasi yang ditahan dan hasil pelepasan diakui dalam laba rugi.

e. Klasifikasi lancar dan tak lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar dan tak lancar.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
- ii) untuk diperdagangkan;
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas paling tidak dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal;
- ii) untuk diperdagangkan;
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

d. Investment in associate (continued)

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an impairment loss on its investment in its associate.

At each reporting date, the Group determines whether there is objective evidence that the investment in the associate is impaired. If there is such evidence, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value, and then recognizes the loss within 'Share of profit of an associate' in the consolidated statement of profit or loss.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate upon loss of significant influence and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

e. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current and non-current classification.

An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle;
- ii) held primarily for the purpose of trading;
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or
- iv) cash or cash equivalents unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle;
- ii) held primarily for the purpose of trading;
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period; or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

e. Klasifikasi lancar dan tak lancar (lanjutan)

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

f. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

e. Current and non-current classification

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

f. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

f. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

f. Fair value measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

g. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents in the statements of consolidated financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with a maturity of three (3) months or less, that are readily convertible to a known amount of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (NWLR). Piutang lain-lain yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 115, seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL"), aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)
- Aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif atas pelepasan (instrumen ekuitas), dan
- NWLR.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

h. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets

Initial recognition and measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss (FVTPL). Other receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115, as disclosed in Note 2r.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)
- Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),
- Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and
- FVTPL.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya. Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah piutang lain-lain.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan penyerahan "pass-through"; dan salah satu (a) Grup telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

h. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Group's financial assets at amortized cost are other receivables.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired; or
- The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengadakan kesepakatan penyerahan "pass-through", Grup mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Grup tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Grup terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

Penurunan nilai

Grup mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (KKE) untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal.

Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

h. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Impairment

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR.

The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena piutang lain-lain tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks pencadangan berdasarkan kerugian kredit masa lalu, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi masa depan (*forward-looking*) yang relevan.

Grup mempertimbangkan aset keuangan mengalami kegagalan pembayaran ketika pembayaran kontraktual telah melewati 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami kegagalan pembayaran ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang masih harus dibayar secara penuh sebelum mempertimbangkan peningkatan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan ketika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

h. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment (continued)

ECLs are recognized in two stages. When there has not been a significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman, dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank, liabilitas sewa, utang pembiayaan konsumen, dan liabilitas jangka pendek lainnya yang diklasifikasikan menjadi liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

Utang dan pinjaman

- (i) Utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga

Kategori ini adalah kategori yang paling relevan dengan Grup. Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat kewajiban dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

h. Financial instruments (continued)

Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include trade payables, other payables, accrued expenses, bank loans, lease liabilities, consumer finance loans, and other current liabilities which are classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Loans and borrowings

- (i) Long-term interest-bearing loans and borrowings

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gain and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (lanjutan)

Utang dan pinjaman (lanjutan)

- (i) Utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga (lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premi atas akuisisi dan biaya atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kategori ini umumnya berlaku untuk utang dan pinjaman berbunga.

- (ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

h. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

Loans and borrowings (continued)

- (i) Long-term interest-bearing loans and borrowings (continued)

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. This category generally applies to interest bearing loans and borrowings.

- (ii) Payables and accruals

Liabilities for current trade and other accounts payable, accrued expenses and short-term employee benefit liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expires.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

i. Transaksi dengan pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 224.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 29.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang dan meliputi seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisinya yang sekarang.

Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan, jika ada, berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

h. Financial instruments (continued)

Offsetting of financial instrument

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

i. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties as defined in PSAK 224.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties. Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 29.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are unrelated parties.

j. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method and comprises all costs of purchases, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides an allowance for net realizable value of inventories, if any, based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

k. Aset tetap

Pada tahun 2025, Grup mengubah kebijakan akuntansi untuk pengukuran aset tetap pada tanah dari model biaya menjadi model revaluasi. Grup meyakini bahwa model revaluasi memberikan informasi yang lebih relevan bagi pengguna laporan keuangan karena mencerminkan nilai wajar terkini dari aset tanah yang dimiliki. Penilaian tanah dilakukan oleh penilai yang memenuhi kualifikasi.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Selisih lebih antara nilai revaluasi dengan nilai tercatat tanah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi tanah. Jika terdapat penurunan nilai wajar yang menghapus kenaikan sebelumnya atas aset yang sama, maka penurunan tersebut dikurangkan ke penghasilan komprehensif lain, dan sisanya diakui dalam laba rugi.

Aset tetap (selain tanah) dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

k. Fixed assets

In 2025, the Group changed its accounting policy for the measurement of land from the cost model to the revaluation model. The Group believes that the revaluation model provides more relevant information to the users of the financial statements by reflecting the current fair value of its land holdings. The valuation of land was performed by a qualified appraiser.

Revaluation are performed with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the end of the reporting period.

Any revaluation surplus is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under revaluation surplus of land. To the extent that a revaluation decrease reverses a previous increase for the same asset, the decrease is debited to other comprehensive income, and any remaining balance is recognized in profit or loss.

Fixed assets (other than land) are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

k. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Grup dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	4 - 10
Kendaraan bermotor	5
Perabotan dan peralatan kantor	4

Nilai tercatat atas aset tetap diestimasi apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang memberikan indikasi bahwa nilai perolehan mungkin tidak sepenuhnya dapat diperoleh kembali. Apabila terjadi penurunan nilai aset, maka kerugian atas penurunan nilai aset diakui pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, masa manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif, jika dipandang perlu.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

k. Fixed assets (continued)

Depreciation of an asset is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Group and is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan	20	Buildings
Mesin dan peralatan	4 - 10	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	5	Motor vehicle
Perabotan dan peralatan kantor	4	Furniture, fixtures and office equipment

The carrying amount of fixed asset is estimated whenever events or changes in circumstances indicate that its carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset value, if any, is recognized as loss in the current year's consolidated statement of profit or loss.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of tahun the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively, if necessary.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

k. Aset tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP ditangguhkan dan diamortisasi yang lebih pendek antara umur hukum hak atas tanah dan umur ekonomi tanah.

l. Biaya renovasi dan restorasi bangunan sewa ditangguhkan

Akun ini merupakan biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan pekerjaan interior dan lain-lain atas bangunan yang disewa, dan diamortisasi selama 5 sampai 10 tahun dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

m. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

k. Fixed assets (continued)

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Legal cost of land rights in the form of Right to Cultivate ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Right to Use ("Hak Pakai" or "HP") when the land rights were acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and are not amortized. The extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were deferred and amortized over the shorter between the land rights' legal life and the economic life of the land.

l. Deferred renovation and restoration costs of rented buildings

This account represents the costs incurred relating to the construction of interior and other improvements of rented buildings, which are being amortized over 5 to 10 years using the straight-line method.

m. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the period benefited, and are presented as current asset or non-current asset based on their nature.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

n. Beban ditangguhkan

Biaya-biaya tertentu, yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, sehubungan dengan biaya perolehan terkait *initial fee* atas gerai baru, *renewal fee* atas perpanjangan hak waralaba dan program komputer yang ditangguhkan dan tidak memenuhi syarat untuk dicatat sebagai aset tetap.

Beban ditangguhkan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sesuai dengan masa manfaat sebagai berikut:

	Tahun/ Years
<i>Initial dan renewal fees</i>	10
Perangkat lunak	4

o. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

n. Deferred charges

Certain expenditures, which benefits extend over a period of more than one year, relating to expenses incurred in connection with initial fee paid for opening new outlets, renewal fee for extension of franchise given and costs of computer program that do not fulfill the criteria to be recognized as fixed assets.

Deferred charges are amortized using the straight-line method, over the estimated beneficial periods, as follows:

	Tahun/ Years
<i>Initial and renewal fees</i>	10
Software	4

o. Impairment of non-financial assets

The Group assesses, at the end of each reporting date, whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group estimates the the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. When the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**o. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Grup mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Grup atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama lima atau sepuluh tahun sesuai dengan stabilitas arus kas terkait. Setelah periode yang dianggarkan, proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**o. Impairment of non-financial assets
(continued)**

The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations, which are prepared separately for each of the Group's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of five or ten years in accordance with the stability of each estate's cash flows. Beyond the forecasted period, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long term growth rate.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**o. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode/tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**o. Impairment of non-financial assets
(continued)**

For assets excluding *goodwill*, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than *goodwill* is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods/years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the *goodwill* relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to *goodwill* cannot be reversed in future years.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

p. Liabilitas imbalan kerja

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama yang masih berlaku pada tanggal pelaporan dan telah memenuhi ketentuan minimum dari peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada liabilitas obligasi neto pada akun "Beban Penjualan dan Distribusi", dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laba rugi:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin; dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

p. Employee benefits liability

The Group recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Collective Labor Agreement which was still in effect as of the reporting date and has met the minimum provision as required by relevant labor regulation.

The defined benefit obligation is calculated by an independent actuary using the projected unit credit method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI in the period in which they occur. Remeasurement on employee benefits liability, which recognized as other comprehensive income will not be reclassified to profit or loss in the subsequent period.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment; and
- ii) the date the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Selling and Distribution Expenses" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the profit or loss:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments and non-routine settlements; and
- ii) Net interest expense or income.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

q. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

r. Pendapatan dan beban

Perusahaan bergerak di bidang makanan dan restoran dengan memperoleh hak untuk mendirikan dan mengoperasikan gerai *franchise* merek dari *Kentucky Fried Chicken* ("KFC") dan *Taco Bell*. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui ketika pengendalian atas barang, terutama makanan dan minuman dialihkan kepada pelanggan pada suatu jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Perusahaan sebagai imbalan atas barang tersebut. Secara umum, Perusahaan menyimpulkan bahwa mereka bertindak sebagai prinsipal dalam pengaturan pendapatannya, kecuali pendapatan dari penjualan konsinyasi *Compact Disc* ("CD") dan musik digital.

Pendapatan dari penjualan diakui berdasarkan penerimaan tunai yang dicatat oleh cash register, kecuali pendapatan dari penjualan konsinyasi *Compact Disc* ("CD") dan musik digital yang diakui berdasarkan persentase yang disepakati. Perusahaan bertindak sebagai agen dalam mengakui dan mencatat pendapatan atas penjualan konsinyasi CD dan musik digital.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

r. Revenues and expenses

*The Company is engaged in food and restaurant activities and obtained the right to establish and operate franchise outlets *Kentucky Fried Chicken* ("KFC") and *Taco Bell*. Revenue from contracts with customers is recognized when control of the goods are transferred to the customers at an amount that reflects the consideration to which the Company expects to be entitled in exchange for those goods. The Company has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements, except for revenue from consignment sales of *Compact Disc* ("CD") and digital music.*

*Revenue from sales is recognized based on cash receipts from cash register, except for revenue from consignment sales of *Compact Disc* ("CD") and digital music, which is recognized based on agreed percentage. The Company acts as an agent in acknowledge and record revenue from consignment sales of CD and digital music.*

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

r. Pendapatan dan beban (lanjutan)

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu tingkat suku bunga digunakan mendiskontokan secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan arus kas di masa yang akan datang selama umur ekspektasi dari instrumen keuangan, atau jika lebih sesuai, selama periode yang lebih singkat, untuk jumlah tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Penghasilan Sewa

Penghasilan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

s. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman terdiri dari beban bunga dan biaya lain yang ditanggung Grup sehubungan dengan peminjaman dana. Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi Grup.

t. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Pendapatan dan beban Grup secara substansial didenominasikan dalam Rupiah.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

r. Revenues and expenses (continued)

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Lease Income

Lease income is recognized on a straight-line basis over the lease terms.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

s. Borrowing Costs

Borrowing costs consist of interest expenses and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing funds. Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. All other borrowing costs are recognized as expenses when incurred.

t. Foreign currency transactions and balances

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the Group's functional currency.

The Group's revenues and expenses are substantially denominated in Rupiah.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**t. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing
(lanjutan)**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai tukar yang digunakan untuk 1 Dolar Amerika Serikat (Dolar AS atau USD) sebesar Rp16.782 (2024: Rp16.162). Transaksi dalam mata uang asing selain Dolar AS adalah tidak signifikan.

u. Sewa

Grup menilai pada saat insepisi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Sebagai lessee

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**t. Foreign currency transactions and balances
(continued)**

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

At December 31, 2025, the exchange rate used for 1 United States Dollar (US Dollar or USD) was Rp16,782 (2024: Rp16,162). Transactions in foreign currencies other than US Dollar are not significant.

u. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

As a lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

u. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Aset hak-guna (lanjutan)

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai (Note 2o).

Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Grup dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa.

Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif yang diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk memproduksi persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Nilai kini pembayaran sewa didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa, jika suku bunga tersebut dapat dengan segera ditentukan, atau suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa.

Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset terkait (*underlying asset*).

Sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

u. Leases (continued)

As a lessee (continued)

Right-of-use assets (continued)

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also assessed for impairment (Note 2o).

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognized lease liabilities that are measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate.

Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

The present value of lease payments is discounted using the interest rate implicit in the lease, if that rate can be readily determined, or the incremental borrowing rate at the lease commencement date.

After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the additional of interest and reduced for the lease payments made. The carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Short-term leases and leases of low-value assets

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

u. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Liabilitas sewa (lanjutan)

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Grup juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset dasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

v. Perpajakan

Pajak penghasilan kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laporan laba rugi. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

u. Leases (continued)

As a lessee (continued)

Lease liabilities (continued)

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

v. Taxation

Current income tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in the statement of profit or loss. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

v. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan kini (lanjutan)

Sebagai tanggapan terhadap penerapan kerangka Pilar 2 Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (Organisation for Economic Co-operation and Development atau "OECD"), pada tanggal 31 Desember 2024, Pemerintah Indonesia menetapkan aturan kerangka Pilar 2 (:Pillar 2") melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 136/2024 (PMK 136/2024). Pilar 2 sesuai PMK 136/2024 akan berlaku untuk tahun fiskal yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025, Grup telah menerapkan amandemen PSAK 212: Pajak Penghasilan, yang memberikan pengecualian wajib sementara dari pengakuan atau pengungkapan pajak tangguhan terkait Pilar 2. PMK 136/2024 menerapkan mekanisme perpajakan baru yang mensyaratkan Perusahaan Multinasional ("PMN") untuk membayar pajak tambahan padayurisdiksi tertentu ketika tarif pajak efektif yang ditentukan per yurisdiksi menurut Pilar 2 lebih rendah dari tarif minimum 15%.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025, Grup tidak masuk dalam lingkup Pilar 2 karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PMK 136/2024.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

v. Taxation (continued)

Current income tax (continued)

In response to the implementation of the Organisation for Economic Co-operation and Development ("OECD") Pillar 2 framework rule ("Pillar 2"), on December 31, 2024, Indonesian Government implemented Pillar 2 framework through Ministry of Finance Regulation No. 136/2024 (PMK 136/2024). The Pillar 2 model rules as implemented under PMK 136/2024 will take effect for fiscal years beginning on or after January 1, 2025. For the year ended December 31, 2025, the Group has applied amendments to PSAK 212: Income Taxes, which provide mandatory temporary exception from recognizing or disclosing deferred taxes related to Pillar 2. PMK 136/2024 applies new taxing mechanisms under which a Multinational Enterprises ("MNE") should pay a top-up tax in a jurisdiction whenever their effective tax rate, determined on a jurisdictional basis under the Pillar 2, is below a 15% minimum rate.

For the year ended December 31, 2025, the Group is not within the scope of Pillar 2 as the criteria set forth in PMK 136/2024 have not been met.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

v. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan kepentingan dalam pengaturan bersama, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas asosiasi aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

v. Taxation (continued)

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. when the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;*
- ii. in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, associate and interests in joint arrangements, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. when the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or*
- ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in associate deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.*

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

v. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan atas barang yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Taksiran pajak tangguhan diakui berkorelasi dengan transaksi dasarnya baik di PKL maupun langsung di ekuitas.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari *item* beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212: Pajak Penghasilan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

v. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are re-assessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- When the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- When receivables and payables are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognize losses.

Final tax is scoped out from PSAK 212: Income Tax.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

w. Laba per saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2025.

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

x. Saham tresuri

Instrumen ekuitas sendiri yang diperoleh kembali (saham tresuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Perusahaan. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

y. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

z. Informasi Segmen

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk *item-item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

w. Earnings per share

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2025.

If the number of ordinary shares outstanding is increased without an increase in resources, the number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as if the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

x. Treasury stock

Own equity instruments that are reacquired (treasury stock) are recognized at cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments. Any difference between the carrying amount and the consideration, if reissued, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

y. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

z. Segment Information

The amount of each segment item reported is measured as reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

aa. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuain) dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuain diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

• Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas beban atau manfaat pajak penghasilan yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

aa. Events after the reporting period

Post year-end events that provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjusting events), are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

a. Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

• Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income could necessitate future adjustments to the recorded income tax expense or benefit.

Judgments is also involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

- Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaharuan dan pengakhiran - Grup sebagai penyewa

Grup menentukan jangka waktu sewa untuk sewa yang tidak dapat dibatalkan, termasuk setiap periode yang tercakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika dipastikan secara wajar akan dilaksanakan, atau setiap periode yang tercakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika cukup dipastikan tidak dilakukan.

Grup memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan terminasi. Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah cukup yakin akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau menghentikan sewa. Dalam hal ini, mempertimbangkan semua faktor relevan yang menciptakan insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal dimulainya, Grup menilai kembali jangka waktu sewa jika ada peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendalinya dan memengaruhi kemampuannya untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan opsi untuk memperbarui atau menghentikan sewa.

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasi disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgments (continued)

- Determining the lease term of contracts with renewal and termination options - The Group as lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group has several lease contracts that include extension and termination options. The Group applies judgments in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. That is, it considers all relevant factors that create an economic incentive for it to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Group reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate the lease.

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimates uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

- Provisi kerugian kredit ekspektasian atas piutang lain-lain

Grup menetapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari KKE. Matriks provisi digunakan untuk menghitung KKE untuk piutang lain-lain. Tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada riwayat tingkat kerugian pelanggan. Grup akan melakukan penyesuaian pengalaman kerugian historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi yang terkait erat dengan riwayat tingkat kerugian diperkirakan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar pada sektor-sektor pelanggan beroperasi, riwayat tingkat kerugian disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, riwayat tingkat gagal bayar yang diamati diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Evaluasi atas korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi dan KKE, adalah estimasi signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili tingkat gagal bayar pelanggan aktual di masa depan.

Penjelasan lebih lanjut diungkapkan di Catatan 5, 13, dan 29a.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions (continued)

- Provision for expected credit losses of other receivables

The Group estimates impairment allowance for other receivables using simplified approach of ECL. A provision matrix is used to determine ECL for other receivables, where the provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the customers historical observed loss rates. The Group will adjust the historical observed loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions closely related to the historical observed loss are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the sectors where customers are operating, the historical losses are adjusted accordingly. At every reporting date, the historical observed loss rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed loss rates, forecast economic conditions and ECLs, is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical observed loss rate and forecast of economic conditions may not be representative of customer's actual default in the future.

Further details are disclosed in Notes 5, 13 and 29a.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

- Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian, dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Berdasarkan penelaahan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian atau kondisi yang mengindikasikan penurunan nilai persediaan.

- Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16c.

- Liabilitas imbalan kerja

Beban imbalan kerja dan nilai kini liabilitas imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktual melibatkan pembuatan berbagai asumsi yang mungkin berbeda dari perkembangan aktual di masa depan. Asumsi tersebut termasuk penentuan tingkat diskonto, kenaikan gaji di masa depan, dan tingkat kematian.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions (continued)

- Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion, and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Based on the review at the end of the year, the management believes that no events or circumstances indicate impairment of inventories.

- Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 16c.

- Employee benefits liability

The cost of employee benefits and the present value of employee benefits liability are determined using actuarial valuations. An actual valuation involves making various assumptions that may differ from actual developments in the future. These include the determination of the discount rate, future salary increases, and mortality rates.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

• Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Karena kompleksitas yang terlibat dalam penilaian dan sifat jangka panjangnya, liabilitas imbalan kerja sangat peka terhadap perubahan asumsi ini. Semua asumsi ditelaah setiap tanggal pelaporan.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

• Penyusutan aset tetap, amortisasi biaya renovasi dan restorasi bangunan sewa ditangguhkan, dan beban ditangguhkan

Biaya perolehan aset tetap, biaya perolehan renovasi dan restorasi bangunan sewa ditangguhkan dan beban ditangguhkan disusutkan/diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap, biaya renovasi dan restorasi bangunan sewa ditangguhkan dan beban ditangguhkan antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10, 11 dan 12.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions (continued)

• Employee benefits liability (continued)

Due to the complexities involved in the valuation and its long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in these assumptions. All assumptions are reviewed at each reporting date.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefits liability and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 22.

• Depreciation of fixed assets, amortization of deferred renovation and restoration costs of rented buildings, and deferred charges

The costs of fixed assets, deferred renovation and restoration costs of rented buildings and deferred charges are depreciated/ amortized on a straight-line method over their estimated useful life. Management properly estimates the useful life of these fixed assets, deferred renovation and restoration costs of rented buildings and deferred charges to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 10, 11 and 12.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

• Uji penurunan nilai goodwill

Penerapan metode akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan goodwill, yang tidak diamortisasi namun diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya dan setiap terdapat indikasi penurunan nilai.

Perhitungan arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset tetap dan aset tidak lancar lainnya dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan memiliki dasar yang kuat, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK 236: Penurunan Nilai Aset.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai dan jika terdapat indikasi penurunan nilai setiap tahun. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkan, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

Nilai wajar dikurangi biaya penjualan dan nilai pakai diestimasi berdasarkan arus kas masa depan neto yang didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas UPK terkait.

Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions (continued)

• Impairment test of goodwill

Application of acquisition method requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities acquired, including intangible assets. Certain business acquisition of the Group has resulted in goodwill, which is not amortized but subject to an annual impairment testing and whenever indicators of impairment exist.

Computation of future cash flows in determining the fair values of fixed assets and other non-current assets of the acquirees at the dates of acquisitions involves significant estimations. While the management believes that the assumptions are appropriate and reasonable, significant changes of those assumptions used may materially affect its assessment of recoverable values and may lead to future impairment charges under PSAK 236: Impairment of Assets.

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management uses its judgments in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use.

The fair value less costs to sell and the value in use are estimated based on the net future cash flows discounted to their present values using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the related CGU.

Further details are disclosed in Note 9.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

- Estimasi atas suku bunga pinjaman inkremental atas sewa

Grup tidak dapat secara langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam suatu sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi yang serupa.

Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan estimasi ketika tidak terdapat tingkat suku bunga yang tersedia untuk diobservasi atau ketika mereka perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa. Grup mengestimasi IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan diperlukan untuk membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu.

- Uji penurunan nilai biaya renovasi dan restorasi bangunan sewa ditangguhkan, beban ditangguhkan dan aset hak guna

Biaya renovasi dan restorasi bangunan sewa ditangguhkan, beban ditangguhkan dan aset hak guna hanya diuji untuk penurunan nilai bila terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions (continued)

- Estimated the incremental borrowing rate of leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment.

The IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates.

- Impairment test of deferred renovation and restoration costs of rented buildings, deferred charges and right-of-use assets

Deferred renovation and restoration costs of rented buildings, deferred charges and right-of-use assets are only tested for impairment when there is identification of indicators of impairment. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

- Uji penurunan nilai biaya renovasi dan restorasi bangunan sewa ditangguhkan, beban ditangguhkan dan aset hak guna (lanjutan)

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai diestimasi berdasarkan arus kas masa depan neto yang didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas UPK terkait.

Grup melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset sesuai dengan PSAK 236: Penurunan Nilai Aset. Grup diharuskan untuk menentukan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) atas nilai semua asetnya apabila terdapat situasi atau keadaan yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aset dan mengakuinya sebagai kerugian dalam laba rugi.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah rugi penurunan nilai atas UPK adalah sebesar Rp14.051.903 (2024: Rp54.723.248) dan dicatat sebagai bagian dari akun beban operasi lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Jumlah terpulihkan aset berdasarkan nilai wajar (*Level 3*) dikurangi biaya pelepasan menggunakan pendekatan pendapatan berdasarkan nilai kini dari arus kas masa depan neto yang diharapkan, didiskontokan dengan tingkat diskonto sebesar 9,87%.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions (continued)

- Impairment test of deferred renovation and restoration costs of rented buildings, deferred charges and right-of-use assets (continued)

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell and the value in use are estimated based on the net future cash flows discounted to their present values using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the related CGU.

The Group conducted a review to determine any indications of asset impairment in accordance with PSAK 236: Impairment of Assets Value. The Group is required to determine the estimated recoverable amount of the value of all its assets if there are situations or circumstances that indicate an asset impairment and recognize it as a loss in profit or loss.

For the year ended December 31, 2025, impairment loss of CGU was amounting to Rp14,051,903 (2024: Rp54,723,248) and was recognized as part of other operating expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year. The recoverable amount was based on FVLCD using income approach (*Level 3*) based on the present values of the expected net future cash flows, discounted at a rate of 9.87%.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

- Uji penurunan nilai biaya renovasi dan restorasi bangunan sewa ditangguhkan, beban ditangguhkan dan aset hak guna (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai tercatat biaya renovasi dan restorasi bangunan sewa ditangguhkan Grup setelah akumulasi penurunan nilai adalah Rp463.310.049 (2024: Rp549.333.830), beban ditangguhkan Grup setelah akumulasi penurunan nilai adalah Rp220.039.672 (2024: Rp213.051.097), dan nilai tercatat aset hak guna Grup setelah akumulasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp346.582.421 (2024: Rp427.644.934). Penjelasan lebih rinci atas biaya renovasi dan restorasi bangunan sewa ditangguhkan, beban ditangguhkan dan aset hak guna masing-masing diungkapkan dalam Catatan 11, 12 dan 20.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri atas:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Kas	6.316.286	6.702.807
Kas di bank - pihak ketiga Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	85.975.640	10.551.516
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19.079.557	3.164.351
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	16.435.597	879.666
PT Bank Central Asia Tbk	5.421.667	10.338.999
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.256.117	1.266.133
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	922.171	4.758.269
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	736.149	1.572.166
Lain-Lain	3.353.353	1.454.741
Subtotal	133.180.251	33.985.841
Dolar AS		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	429.450	414.554
PT Bank CIMB Niaga Tbk	136.171	132.057
Subtotal (catatan 33)	565.621	546.611
Total kas di bank	133.745.872	34.532.452

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions (continued)

- Impairment test of deferred renovation and restoration costs of rented buildings, deferred charges and right-of-use assets (continued)

As of December 31, 2025, the carrying amount of the Group's deferred renovation and restoration costs of rented buildings after the accumulated impairment losses was Rp463,310,049 (2024: Rp549,333,830), the carrying amount of the Group's deferred charges after the accumulated impairment losses as December 31, 2025 was Rp220,039,672 (2024: Rp213,051,097), and the carrying amount of the Group's right-of-use assets after the accumulated impairment losses as December 31, 2025 was Rp346,582,421 (2024: Rp427,644,934). Further details on deferred renovation and restoration costs of rented buildings, deferred charges and right-of-use assets are disclosed in Note 11, 12 and 20, respectively.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of the following:

Cash on hand
Cash in banks - third parties Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Others
Subtotal
US Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Subtotal (note 33)
Total cash in banks

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Akun ini terdiri atas: (lanjutan)

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Deposito berjangka - pihak ketiga Rupiah		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	7.000.000	7.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	159.479	141.130
Dolar AS		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	9.186.194
PT Bank Central Asia Tbk	-	7.267.227
Total deposito berjangka	<u>7.159.479</u>	<u>23.594.551</u>
Total	<u>147.221.637</u>	<u>64.829.810</u>

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Suku bunga atas deposito berjangka tersebut adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	3,50% - 5,00%	3,50% - 5,00%
Dolar AS	-	1,00% - 2,25%

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada kas dan setara kas yang dijadikan jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

This account consists of the following: (continued)

Time deposits - third parties Rupiah
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk US Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
Total time deposits
Total

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offering rates from each bank.

The interest rates on the time deposits are as follows:

As of December 31, 2025 and 2024, there are no cash and cash equivalents pledged as collateral to loans and other borrowings.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain pihak ketiga terutama merupakan piutang pinjaman, tagihan kepada penerbit pembayaran elektronik dan kartu kredit dan kerjasama promosi.

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Pihak ketiga		
PT Kharisma Inti Abadi (KIA)	140.227.682	180.227.682
PT Bakrie Dharma Indonesia (BDI)	70.000.000	70.000.000
PT Brantwood International	30.000.000	30.000.000
PT Kencana Konsultan Indonesia (KKI)	-	87.558.139
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000.000)	40.545.269	43.156.975
Subtotal	280.772.951	410.942.796
Pihak berelasi (Catatan 29a)	39.184.450	33.338.361
Total	319.957.401	444.281.157
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(182.329.355)	(265.886.115)
Neto	137.628.046	178.395.042

Piutang dari KIA merupakan pinjaman terkait dengan proyek pengembangan atlet pembalap Indonesia. Proyek ini juga menunjang kegiatan pemasaran termasuk pengembangan *brand awareness* dan *brand equity* Perusahaan. Piutang pinjaman ini jatuh tempo pada bulan Agustus 2024 dan pada Januari 2025, KIA telah menyusun rencana pembayaran dalam bentuk angsuran yang akan dilakukan secara bertahap selama tahun 2025 hingga 2027 dan disetujui oleh Perusahaan. Pada April 2025, Perusahaan telah menerima angsuran sebesar Rp40.000.000.

Piutang pinjaman dari BDI tanpa bunga dan digunakan untuk mendanai proyek properti yang direncanakan BDI. Proyek properti tersebut tidak terlaksana sampai dengan 31 Desember 2019 dan perjanjian batal. Piutang pinjaman tersebut jatuh tempo pada Februari 2020 dan dijamin dengan saham tertentu.

Piutang dari KKI merupakan pinjaman terkait dengan proyek pengelolaan dana pemasaran dalam kegiatan olahraga balap motor di Indonesia, dengan tujuan mengoptimalkan jangkauan efektivitas kampanye digital guna meningkatkan brand awareness Perusahaan. Piutang pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada bulan Januari 2028.

5. OTHER RECEIVABLES

Other receivables mainly represent loan receivables, bill to electronic payment and credit card issuer and joint promotion.

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Third parties		
PT Kharisma Inti Abadi (KIA)		
PT Bakrie Dharma Indonesia (BDI)		
PT Brantwood International		
PT Kencana Konsultan Indonesia (KKI)		
Others (each below Rp10,000,000)		
Subtotal		
Related parties (Note 29a)		
Total		
Allowance for expected credit losses		
Net		

Receivable from KIA is a loan related to project for the development of Indonesian racing athletes. This project also supports marketing activities including the development of the Company's brand awareness and brand equity. The loan receivable was due in August 2024 and in January 2025, KIA prepared a repayment plan for its loan through installment payments, to be made gradually over the period from 2025 to 2027, which was approved by the Company. In April 2025, the Company received installment amounting to Rp40,000,000.

Loan receivable from BDI is non-interest bearing and is used to fund a property project planned by BDI. The property project was not realized up to December 31, 2019 and the agreement was cancelled. The loan receivable was due in February 2020 and secured by certain shares.

Receivable from KKI is a loan related to the fund management project for marketing activities in motor racing in Indonesia, with the purpose of optimizing the effectiveness of the digital campaign to enhance the Company's brand awareness. The loan receivable will be due in January 2028.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Mutasi penyisihan kerugian kredit ekspektasian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Saldo awal	265.886.115	81.317.158
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan (Catatan 27d)	(83.556.760)	184.568.957
Saldo akhir	182.329.355	265.886.115

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya kerugian kredit ekspektasian piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kredit ekspektasian atas piutang lain-lain cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas piutang tersebut.

Piutang lain-lain adalah dalam mata uang Rupiah, tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan penyelesaiannya akan dilakukan secara tunai.

Analisa umur piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Lancar	24.913.860	113.213.280
Telah jatuh tempo:		
1 - 60 hari	3.810.006	3.270.094
61 - 90 hari	2.289.570	4.634.343
Lebih dari 90 hari	288.943.965	323.163.440
Total	319.957.401	444.281.157

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Bahan baku	105.005.126	112.931.181
Bahan pembungkus	43.719.442	49.597.407
Makanan dan minuman	36.507.088	39.053.279
Persediaan lain-lain	43.089.184	43.174.638
Total	228.320.840	244.756.505

Berdasarkan hasil penelaahan atas nilai realisasi neto dan keadaan fisik persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa semua persediaan di atas akan dapat digunakan dalam operasi, sehingga penyisihan untuk persediaan usang dan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

5. OTHER RECEIVABLES (continued)

The movements of allowance for expected credit losses on other receivables are as follows:

	2025	2024
Saldo awal	265.886.115	81.317.158
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan (Catatan 27d)	(83.556.760)	184.568.957
Saldo akhir	182.329.355	265.886.115

Based on the results of review for expected credit losses of other receivables at the end of the year, the management believes that the allowance for expected credit losses of other receivables is sufficient to cover possible losses of such receivables.

Other receivables are denominated in Rupiah, not guaranteed, non-interest bearing and will be settled in cash.

The aging analysis of other receivables are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Lancar	24.913.860	113.213.280
Telah jatuh tempo:		
1 - 60 hari	3.810.006	3.270.094
61 - 90 hari	2.289.570	4.634.343
Lebih dari 90 hari	288.943.965	323.163.440
Total	319.957.401	444.281.157

6. INVENTORIES

Inventories consists of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Bahan baku	105.005.126	112.931.181
Bahan pembungkus	43.719.442	49.597.407
Makanan dan minuman	36.507.088	39.053.279
Persediaan lain-lain	43.089.184	43.174.638
Total	228.320.840	244.756.505

Based on the review of net realizable value and physical condition of the inventories at the end of the year, the management believes that all of the above inventories are used in the operation, thus an allowance for obsolescence and decline in market value of inventories is considered not necessary.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh persediaan, kecuali persediaan lain-lain diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp244.939.049 dan Rp266.211.782.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, persediaan Perusahaan senilai Rp316.000.000 digunakan sebagai jaminan dalam bentuk fidusia atas pinjaman kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 17).

Pada tanggal 31 Desember 2024, persediaan Perusahaan senilai Rp316.036.022 digunakan sebagai jaminan dalam bentuk fidusia atas pinjaman kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 17).

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terdiri dari:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Sewa	10.982.469	9.184.413
Asuransi	6.070.569	1.967.883
Jasa dan iklan pada papan reklame	3.883.813	5.441.631
Bunga atas sewa	1.212.939	1.525.367
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000)	17.119.991	3.097.928
Total	39.269.781	21.217.222

Biaya dibayar dimuka sewa merupakan sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah.

6. INVENTORIES (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, inventories, excluding other inventories, were insured against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage amounting to Rp244.939.049 and Rp266,211,782, respectively.

Management believes that the said amounts of insurance coverage are adequate to cover any possible losses that may arise from the insured risks.

As of December 31, 2025, the Company's inventories amounting to Rp316,000,000 are used as collateral in the form of fiduciary for the loan to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 17).

As of December 31, 2024, the Company's inventories amounting to Rp316,036,022 are used as collateral in the form of fiduciary for the loan to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Note 17).

7. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consist of:

Rent
Insurance
Service and billboard advertisement
Interest rental
Others (each below Rp500,000)

Total

Prepaid expenses rent represents short-term leases and leases of low-value assets.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. ASET LANCAR LAINNYA

Aset lancar lainnya merupakan uang muka penjualan konsinyasi, pemasaran dan promosi, pengembangan bisnis, dan operasional lainnya.

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Uang muka atas pendapatan komisi penjualan konsinyasi CD dan musik digital kepada pihak berelasi (Catatan 29b)	79.171.339	76.567.202
Uang muka pembelian	8.076.120	2.447.685
Kas yang dibatasi penggunaannya	13.819.567	9.768.785
Pajak pertambahan nilai	-	13.771.685
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	14.385.864	4.845.010
Total	115.452.890	107.400.367

8. OTHER CURRENT ASSETS

Other current assets consist of advance payments for consignment sales, marketing and promotions, business development, and other operational.

Advance of commission income on sales of consignment CD and digital music to a related party (Note 29b)
Advance purchase
Restricted cash
Value added tax
Others (each below Rp1,000,000)

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Berikut ini adalah rincian kepemilikan saham Perusahaan pada PT Gemilang Setia Sejahtera ("GSS"):

Entitas Asosiasi/ Associate	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operation	Kegiatan Usaha/ Business Activities	Persentase Kepemilikan Grup/Percentage of Ownership of the Group	
				2025	2024
PT Gemilang Setia Sejahtera	Boyolali, Jawa Tengah	2012	Pengolahan pematongan hewan ayam dan sapi/ Processing of slaughter of chicken dan cattle	40%	40%

9. INVESTMENT IN ASSOCIATE

The following describes detail of share ownership of the Company in PT Gemilang Setia Sejahtera ("GSS"):

Perusahaan melakukan Perjanjian Jual-Beli Saham dengan GSS, sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Viola Tariza Windianita, SH., M.Kn. No. 60 tanggal 11 Januari 2018, dimana Perusahaan memperoleh 40% kepemilikan pada saham GSS, melalui pembelian sebanyak 27.200 saham GSS dengan harga Rp27.200.000. Perusahaan juga menyerahkan dana partisipasi untuk pengurusan perubahan sertifikat tanah GSS sebesar Rp1.800.000.

The Company entered into Sale and Purchase of Shares Agreement with GSS, which was documented in Notarial Deed No. 60 of Viola Tariza Windianita, SH., M.Kn., dated January 11, 2018 with GSS, whereby the Company acquired 40% share ownership in GSS, by purchasing 27,200 GSS' shares for Rp27,200,000. The Company also gives participation fund in changing GSS' land certificates amounted to Rp1,800,000.

Saldo dan perubahan dari investasi

Balance and changes in investment

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2025	2024	
Saldo awal	42.263.171	48.632.411	Beginning balance
Bagian atas laba	2.683.693	294.591	Share of profit
Pembagian dividen	-	(6.663.831)	Dividend declared
Saldo akhir	44.946.864	42.263.171	Ending balance

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI
(lanjutan)**

Ringkasan informasi keuangan GSS

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Total aset	114.745.332	103.375.091	Total assets
Total liabilitas	(18.516.544)	(13.855.533)	Total liabilities
Ekuitas	96.228.788	89.519.558	Equity
Bagian Grup atas ekuitas - 40%	38.491.515	35.807.822	Group's share in equity - 40%
Goodwill	6.455.349	6.455.349	Goodwill
Nilai tercatat atas investasi Grup	44.946.864	42.263.171	Group's carrying amount of investment
Laba tahun berjalan	6.709.230	736.476	Profit for the year
Bagian atas laba	2.683.693	294.591	Share in profit

GSS memerlukan persetujuan Perusahaan untuk membagikan keuntungannya. GSS tidak memiliki liabilitas kontinjensi atau komitmen modal pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas goodwill tersebut di atas.

9. INVESTMENT IN ASSOCIATE (continued)

Summary of financial information of GSS

GSS requires the Company's consent to distribute its profits. GSS has no contingent liabilities or capital commitments as of December 31, 2025 and 2024.

Management believes that there were no indicators of impairment existed on the above-mentioned goodwill.

10. ASET TETAP, NETO

Rincian mutasi dari aset tetap adalah sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS, NET

The details of the movements of fixed assets are as follows:

Keterangan	31 Desember/December 31, 2025						Saldo Akhir/ Ending Balance	Description
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Revaluasi/ Revaluation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification			
Biaya perolehan							Cost	
Tanah	359.812.960	535.684.040	-	-	-	895.497.000	Land	
Bangunan	56.604.072	-	-	-	-	56.604.072	Buildings	
Mesin dan peralatan	1.204.437.327	-	47.873.634	(3.612.026)	-	1.248.698.935	Machineries and equipment	
Kendaraan bermotor	223.301.606	-	8.747.417	(17.749.925)	-	214.299.098	Motor vehicles	
Perabotan dan peralatan kantor	190.999.775	-	807.354	(236.702)	-	191.570.427	Furniture, fixtures and office equipment	
Subtotal	2.035.155.740	535.684.040	57.428.405	(21.598.653)	-	2.606.669.532	Subtotal	
Aset tetap dalam penyelesaian	157.465.870	-	465.443.734	-	-	622.909.604	Construction in-progress	
Total biaya perolehan	2.192.621.610	535.684.040	522.872.139*	(21.598.653)	-	3.229.579.136	Total cost	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation	
Bangunan	36.964.660	-	1.694.085	-	-	38.658.745	Buildings	
Mesin dan peralatan	927.334.027	-	73.664.201	(3.022.735)	-	997.975.493	Machineries and equipment	
Kendaraan bermotor	170.445.846	-	19.322.857	(15.224.925)	-	174.543.778	Motor vehicles	
Perabotan dan peralatan kantor	178.425.590	-	6.225.806	(236.702)	-	184.414.694	Furniture, fixtures and office equipment	
Total akumulasi penyusutan	1.313.170.123	-	100.906.949*	(18.484.362)	-	1.395.592.710	Total accumulated depreciation	
Nilai tercatat neto	879.451.487					1.833.986.426	Net carrying amount	

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

Rincian mutasi dari aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

10. FIXED ASSETS, NET (continued)

The details of the movements of fixed assets are as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2024							
Keterangan	Saldo Awal/ Beginning Balance	Revaluasi/ Revaluation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	Description
Biaya perolehan							Cost
Tanah	359.812.960	-	-	-	-	359.812.960	Land
Bangunan	56.604.072	-	-	-	-	56.604.072	Buildings
Mesin dan peralatan	1.185.261.827	-	22.471.297	(3.295.797)	-	1.204.437.327	Machineries and equipment
Kendaraan bermotor	238.024.214	-	5.728.244	(20.450.852)	-	223.301.606	Motor vehicles
Perabotan dan peralatan kantor	188.087.560	-	3.152.073	(239.858)	-	190.999.775	Furniture, fixtures and office equipment
Subtotal	2.027.790.633	-	31.351.614	(23.986.507)	-	2.035.155.740	Subtotal
Aset tetap dalam penyelesaian	105.786.982	-	51.678.888	-	-	157.465.870	Construction in-progress
Total biaya perolehan	2.133.577.615	-	83.030.502**	(23.986.507)	-	2.192.621.610	Total cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	35.264.669	-	1.699.991	-	-	36.964.660	Buildings
Mesin dan peralatan	857.663.886	-	72.661.738	(2.991.597)	-	927.334.027	Machineries and equipment
Kendaraan bermotor	160.098.837	-	23.758.157	(13.411.148)	-	170.445.846	Motor vehicles
Perabotan dan peralatan kantor	171.265.813	-	7.399.635	(239.858)	-	178.425.590	Furniture, fixtures and office equipment
Total akumulasi penyusutan	1.224.293.205	-	105.519.521**	(16.642.603)	-	1.313.170.123	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat neto	909.284.410					879.451.487	Net carrying amount

*) Termasuk reklasifikasi biaya perolehan dan akumulasi penyusutan dari aset hak-guna masing-masing sebesar Rp35.216.841 dan Rp7.216.445/ include reclassifications of cost and accumulated depreciation from right-of-use assets amounting to Rp35,216,441 and Rp7,216,445, respectively.

***) Termasuk reklasifikasi biaya perolehan dan akumulasi penyusutan dari aset hak-guna masing-masing sebesar Rp2.983.895 dan Rp994.630/ include reclassifications of cost and accumulated depreciation from right-of-use assets amounting to Rp2,983,895 and Rp994,630, respectively.

Analisa laba atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Analysis of the gain on sales of fixed assets are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2025	2024	
Biaya perolehan	10.589.874	23.371.328	Cost
Akumulasi penyusutan	(8.830.035)	(16.294.069)	Accumulated depreciation
Nilai tercatat neto dari aset tetap yang dijual	1.759.839	7.077.259	Net carrying amount of fixed assets sold
Penerimaan dari penjualan	(2.879.080)	(10.607.771)	Proceeds from sales
Laba atas penjualan aset tetap (Catatan 27d)	(1.119.241)	(3.530.512)	Gain on sales of fixed assets (Notes 27d)

Analisa rugi atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Analysis of loss on disposal of fixed assets are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2025	2024	
Biaya perolehan	11.008.779	615.179	Cost
Akumulasi penyusutan	(9.654.328)	(348.534)	Accumulated depreciation
Kerugian pelepasan aset tetap (Catatan 27c)	1.354.451	266.645	Loss on disposal of fixed assets (Note 27c)

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, penambahan aset tetap/aset hak-guna melalui aktivitas non-kas adalah melalui liabilitas sewa dan utang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar RpNihil dan Rp6.118.480 (2024: masing-masing sebesar Rp23.262.077 dan Rp3.940.677).

Beban penyusutan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Beban penjualan dan distribusi	69.101.795	70.019.576
Beban umum dan administrasi	31.805.154	35.499.945
Total	100.906.949	105.519.521

Penilaian atas nilai wajar tanah pada tanggal 31 Desember 2025 dilakukan oleh penilai independent KJPP Ruddy Barus Yenny dan Rekan, penilai yang telah terdaftar di OJK, dengan laporan penilai tertanggal 5 Januari 2026.

Pengukuran nilai wajar tanah telah dikategorikan sebagai nilai wajar Level 2 berdasarkan input atas teknik penilaian yang digunakan. Teknik penilaian yang digunakan adalah pendekatan data pasar yang sebanding.

Surplus revaluasi tanah sebesar Rp535.684.040 dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain dan disajikan pada surplus revaluasi tanah di bagian ekuitas. Nilai perolehan tanah dengan menggunakan model biaya adalah sebesar Rp359.812.960.

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak adalah sebagai berikut:

31 Desember 2025	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated cost	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	December 31, 2025
Pengembangan tanah	95%	181.701.053	Januari 2027	Land improvement
Mesin dan peralatan	32%	441.208.551	Januari 2027	Machineries and equipment

Pada tanggal 31 Desember 2025, progres fisik penyelesaian proyek peternakan ayam terpadu sudah mencapai 44,62%.

10. FIXED ASSETS, NET (continued)

For the year ended December 31, 2025, additions of fixed assets/right-of-use assets through non-cash activities are funded by lease liabilities and consumer finance loans amounting to RpNil and Rp6,118,480, respectively (2024: Rp23,262,077 and Rp3,940,677, respectively).

Depreciation expense is presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Beban penjualan dan distribusi	69.101.795	70.019.576
Beban umum dan administrasi	31.805.154	35.499.945
Total	100.906.949	105.519.521

The revaluation of land for December 31, 2025 was performed by KJPP Ruddy Barus Yenny dan Rekan, appraisers registered in OJK, with valuation reports dated January 5, 2026.

The fair value measurement of land has been categorized as Level 2 fair value based on the inputs to the valuation techniques used. The valuation techniques used is comparable market data approach.

The land's revaluation surplus of Rp535,684,040 was credited to other comprehensive income and presented as revaluation surplus of land in the equity section. The carrying amount of land measured using the cost model amounted to Rp359,812,960.

Details of construction in-progress along with the percentage of completion of the contract value are as follows:

As of 31 December 2025, physical progress of integrated poultry farm project has reached 44.62%.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan, yang terutama terdiri atas mesin dan peralatan, kendaraan bermotor, perabotan dan peralatan kantor, adalah sebesar Rp947.506.115 (2024: Rp874.913.728).

Grup memiliki hak atas tanah berupa HGB dan HGU sampai dengan tahun 2026-2052 beserta bangunan yang berada di atasnya. Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup telah mengasuransikan aset tetap (kecuali tanah) dan biaya renovasi dan restorasi bangunan sewa ditanggung dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp1.992.966.280 dan Rp2.029.805.053.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2025 tanah milik entitas anak yang terletak di Banyuwangi sesuai sertifikat HGU No. 20/Kebonrejo dijaminkan untuk mendapatkan fasilitas pinjaman dari Mandiri.

Pada entitas anak, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian sebesar Rp65.022.939 dan Rp26.990.975.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak ada peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan dari nilai aset tetap.

10. FIXED ASSETS, NET (continued)

As of December 31, 2025, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized, which mainly consist of machineries and equipment, motor vehicles, furniture, fixtures and office equipment, amounted to Rp947.506.115 (2024: Rp874,913,728).

The Group has rights in the form of Right to Build and Right to Cultivate on parcels of land where its buildings are situated, with remaining legal terms that are valid through 2026-2052. The management believes that the land rights titles can be extended upon their expiration.

Based on the assessment of the management, there are no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2025 and 2024.

As of December 31, 2025 and 2024, the Group has insured its fixed assets (except for land) and deferred renovation and restoration costs of rented buildings with total coverage of Rp1,992,966,280 and Rp2,029,805,053, respectively.

Management believes that the said amount of insurance coverage is adequate to cover possible losses from the said risks.

As of December 31, 2025, land owned by subsidiary located in Banyuwangi, as per Right to Cultivate (HGU) certificate No. 20/Kebonrejo was collateralized to obtain loan facility from Mandiri.

In the subsidiary, for the years ended December 31, 2025 and 2024, borrowing costs capitalized as part of construction in progress amounted to Rp65,022,939 and Rp26,990,975, respectively.

As of December 31, 2025 and 2024, the Group's management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in value of fixed assets.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. BIAYA RENOVASI DAN RESTORASI
BANGUNAN SEWA DITANGGUHKAN, NETO**

**11. DEFERRED RENOVATION AND RESTORATION
COSTS OF RENTED BUILDINGS, NET**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2025	2024	
<u>Biaya renovasi</u>			<u>Renovation cost</u>
Saldo awal	540.094.322	583.953.068	Opening balance
Penambahan	27.556.344	71.412.884	Addition
Pengurangan	(13.562.018)	(8.110.231)	Deduction
	554.088.648	647.255.721	
Amortisasi	(93.608.400)	(107.161.399)	Amortization
Saldo akhir sebelum penurunan nilai	460.480.248	540.094.322	Ending balance before impairment
Akumulasi penurunan nilai	(21.198.073)	(22.513.793)	Accumulated impairment
Saldo akhir setelah penurunan nilai	439.282.175	517.580.529	Ending balance after impairment
<u>Biaya restorasi</u>			<u>Restoration cost</u>
Saldo awal	32.531.742	41.333.321	Opening balance
Penambahan	9.270.877	11.137.096	Addition
Pengurangan	(527.752)	(934.277)	Deduction
	41.274.867	51.536.140	
Amortisasi	(16.496.135)	(19.004.398)	Amortization
Saldo akhir sebelum penurunan nilai	24.778.732	32.531.742	Ending balance before impairment
Akumulasi penurunan nilai	(750.858)	(778.441)	Accumulated impairment
Saldo akhir setelah penurunan nilai	24.027.874	31.753.301	Ending balance after impairment
Total	463.310.049	549.333.830	Total

Seluruh bangunan sewa tersebut berada di Indonesia.

All of the rented buildings are located in Indonesia.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. BEBAN DITANGGUHKAN, NETO

Beban ditangguhkan terdiri dari:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
<i>Initial fee (Catatan 36)</i>		
Saldo awal	121.836.590	148.693.281
Penambahan	34.726.355	11.211.930
Pengurangan	(2.621.462)	(6.748.547)
	153.941.483	153.156.664
Amortisasi	(28.377.576)	(31.320.074)
Saldo akhir sebelum penurunan nilai	125.563.907	121.836.590
Akumulasi penurunan nilai	(11.160.024)	(7.947.889)
Saldo akhir setelah penurunan nilai	114.403.883	113.888.701
<i>Renewal fee (Catatan 36)</i>		
Saldo awal	60.214.587	69.464.543
Penambahan	26.194.722	6.170.424
Pengurangan	(1.402.711)	(2.038.495)
	85.006.598	73.596.472
Amortisasi	(13.489.511)	(13.381.885)
Saldo akhir sebelum penurunan nilai	71.517.087	60.214.587
Akumulasi penurunan nilai	(3.391.563)	(2.001.811)
Saldo akhir setelah penurunan nilai	68.125.524	58.212.776
<i>Perangkat lunak</i>		
Saldo awal	40.949.620	48.659.059
Penambahan	6.214.864	1.733.660
	47.164.484	50.392.719
Amortisasi	(9.654.219)	(9.443.099)
Saldo akhir	37.510.265	40.949.620
Total	220.039.672	213.051.097

12. DEFERRED CHARGES, NET

The details of deferred charges are as follows:

<i>Initial fee (Note 36)</i>
Opening balance
Addition
Deduction
Amortization
Ending balance before impairment
Accumulated impairment
Ending balance after impairment
<i>Renewal fee (Note 36)</i>
Opening balance
Addition
Deduction
Amortization
Ending balance before impairment
Accumulated impairment
Ending balance after impairment
<i>Software</i>
Opening balance
Addition
Amortization
Ending balance
Total

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya terdiri dari:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Uang muka kepada pihak ketiga	920.079.884	391.183.030
Beban tangguhan atas aset tetap, renovasi dan gerai restoran baru	90.599.121	90.075.854
Piutang lain-lain, neto	74.040.905	59.522.058
Uang jaminan	45.532.042	45.528.768
Aset yang ditangguhkan penggunaannya	24.076.576	24.076.576
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000.000)	15.776.180	14.798.570
Total	1.170.104.708	625.184.856

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other non-current assets consist of:

Advance payment to third parties
Deferred expenses for fixed assets, renovation and new restaurant outlets
Other receivables, net
Security deposits
Asset that temporary suspended
Others (each below Rp5,000,000)
Total

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Uang muka kepada pihak ketiga terutama adalah uang muka untuk pembangunan gedung broiler dan pembelian mesin dalam rangka pembangunan peternakan ayam terpadu di Banyuwangi, dan uang muka pembangunan gerai restoran baru serta renovasi gerai restoran.

Piutang lain-lain merupakan piutang dari KKI terkait pinjaman untuk proyek pengelolaan dana pemasaran dalam kegiatan olahraga balap motor di Indonesia, dengan tujuan mengoptimalkan jangkauan efektivitas kampanye *digital* guna meningkatkan *brand awareness* Perusahaan yang jatuh tempo pada bulan Januari 2028. Selain itu, terdapat juga piutang dari Bapak Djajeng Pristiwan dan Bapak Erwin FX Bengie yang tidak dikenakan bunga.

Aset yang ditangguhkan penggunaannya merupakan gerai restoran yang tidak lagi beroperasi namun dalam proses renovasi untuk nantinya disewakan kepada pihak ketiga.

14. UTANG USAHA

Utang usaha terdiri dari para pemasok di bawah ini yang timbul terutama dari pembelian bahan baku. Seluruh utang usaha dalam mata uang Rupiah.

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	57.208.758	40.514.436
PT Ciomas Adisatwa	41.873.160	27.299.228
PT Kulinari Boga Semesta	31.152.771	23.788.414
PT Sukanda Djaya	30.355.731	43.814.298
PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk	29.206.499	17.089.839
PT Starindo Jaya Packaging	21.075.085	18.297.804
PT Artha Karya Utama Indonesia	17.562.261	18.343.279
PT Coca-Cola Distribution Indonesia	14.395.941	11.567.267
PT Padi Organik Indonesia	10.590.016	7.914.126
PT Kusuma Sarana Pangan	8.581.979	7.658.626
PT Belfoods Indonesia	8.038.413	5.563.432
PT Smart Tbk	8.036.328	6.706.220
PT Karya Pangan Sejahtera	7.985.144	23.347.362
PD Kartika Eka Dharma	7.942.302	17.931.244
PT Pangan Lestari	7.066.308	4.083.037
PT Wilmar Nabati Indonesia	6.903.219	7.998.660
PT Saliman Riyanto	6.522.121	6.348.639
PT Expravet Nasuba	5.128.334	7.406.624
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000.000)	120.874.843	133.569.778
Subtotal	440.499.213	429.242.313
Pihak berelasi (Catatan 29c)	69.946.068	43.570.492
Total	510.445.281	472.812.805

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

Advances to third parties mainly consist of advances for the construction of broiler houses and the purchase of machinery in connection with the development of an integrated poultry farm in Banyuwangi, as well as advances for the construction of new restaurant outlets and the renovation of restaurant outlets.

Other receivables consist of a loan from KKI for the marketing fund management project in Indonesian motor racing activities, with the purpose of optimizing the effectiveness of the digital campaign to enhance the Company's brand awareness which is due in January 2028. Additionally, there are receivables from Mr. Djajeng Pristiwan and Mr. Erwin FX Bengie, which do not bear interest.

The asset that temporary suspended is restaurant outlet that is no longer operating but is in the process of being renovated to be rented out to third parties.

14. TRADE PAYABLES

Trade payables consist of payables to the following suppliers primarily arising from purchases of raw materials. All trade payables are denominated in Rupiah.

The details of trade payables are as follows:

	<u>Third parties</u>
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
PT Ciomas Adisatwa	PT Ciomas Adisatwa
PT Kulinari Boga Semesta	PT Kulinari Boga Semesta
PT Sukanda Djaya	PT Sukanda Djaya
PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
PT Starindo Jaya Packaging	PT Starindo Jaya Packaging
PT Artha Karya Utama Indonesia	PT Artha Karya Utama Indonesia
PT Coca-Cola Distribution Indonesia	PT Coca-Cola Distribution Indonesia
PT Padi Organik Indonesia	PT Padi Organik Indonesia
PT Kusuma Sarana Pangan	PT Kusuma Sarana Pangan
PT Belfoods Indonesia	PT Belfoods Indonesia
PT Smart Tbk	PT Smart Tbk
PT Karya Pangan Sejahtera	PT Karya Pangan Sejahtera
PD Kartika Eka Dharma	PD Kartika Eka Dharma
PT Pangan Lestari	PT Pangan Lestari
PT Wilmar Nabati Indonesia	PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Saliman Riyanto	PT Saliman Riyanto
PT Expravet Nasuba	PT Expravet Nasuba
Others (each below Rp5,000,000)	Others (each below Rp5,000,000)
Subtotal	Subtotal
Related parties (Note 29c)	Related parties (Note 29c)
Total	Total

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG USAHA (lanjutan)

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan penyelesaiannya akan dilakukan secara tunai.

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Lancar	250.654.867	218.014.686
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	117.868.429	141.690.112
31 - 60 hari	47.953.183	62.659.160
Lebih dari 60 hari	93.968.802	50.448.847
Total	510.445.281	472.812.805

15. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain merupakan utang atas biaya awal dan perpanjangan gerai, jasa promosi, pembelian mesin dan peralatan, renovasi bangunan sewa, sewa gudang, pembelian perlengkapan pemasaran dan promosi kepada:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Pihak ketiga		
KFC Asia Holdings LLC	133.925.086	86.771.884
PT Digital Mediatama Maxima Tbk	24.736.801	14.767.579
PT Sinergi Generasi Ventura	17.774.885	27.931.497
PT Wira Pamungkas Pariwara	12.627.563	-
PT Karunia Global Premium	9.659.200	13.018.400
PT Mandiri Jaya Makmur Sentosa	9.648.417	8.123.707
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000.000)	286.920.988	264.929.840
Subtotal	495.292.940	415.542.907
Pihak berelasi (Catatan 29d)	54.103	1.540.870
Total	495.347.043	417.083.777

Rincian utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Pihak ketiga		
Rupiah	360.895.678	328.771.023
Dolar AS	134.374.844	86.771.884
GBP	22.418	-
Subtotal	495.292.940	415.542.907
Pihak berelasi (Catatan 29d)		
Rupiah	54.103	1.540.870
Total	495.347.043	417.083.777

Utang lain-lain tidak dijamin, tidak dibebani bunga dan penyelesaiannya akan dilakukan secara tunai.

14. TRADE PAYABLES (continued)

Trade payables are not guaranteed, non-interest bearing and the settlement will be in cash.

The aging analysis of trade payables are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Lancar	250.654.867	218.014.686
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	117.868.429	141.690.112
31 - 60 hari	47.953.183	62.659.160
Lebih dari 60 hari	93.968.802	50.448.847
Total	510.445.281	472.812.805

15. OTHER PAYABLES

Other payables represent payables for initial and renewal fee of outlets, promotion services, purchases of machinery and equipment, renovation of rented buildings, rental of warehouses, purchases of marketing and promotion supplies to:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Pihak ketiga		
KFC Asia Holdings LLC	133.925.086	86.771.884
PT Digital Mediatama Maxima Tbk	24.736.801	14.767.579
PT Sinergi Generasi Ventura	17.774.885	27.931.497
PT Wira Pamungkas Pariwara	12.627.563	-
PT Karunia Global Premium	9.659.200	13.018.400
PT Mandiri Jaya Makmur Sentosa	9.648.417	8.123.707
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000.000)	286.920.988	264.929.840
Subtotal	495.292.940	415.542.907
Pihak berelasi (Catatan 29d)	54.103	1.540.870
Total	495.347.043	417.083.777

The details of other payables based on currency are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Pihak ketiga		
Rupiah	360.895.678	328.771.023
US Dollar	134.374.844	86.771.884
GBP	22.418	-
Subtotal	495.292.940	415.542.907
Pihak berelasi (Catatan 29d)		
Rupiah	54.103	1.540.870
Total	495.347.043	417.083.777

Other payables are unsecured, non-interest bearing and the settlement will be in cash.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Pajak restoran (PB I)	232.198.107	106.997.673
Pajak penghasilan pasal 21	40.811.446	7.490.717
Pajak penghasilan pasal 23 dan 4(2)	35.768.995	14.658.504
Pajak penghasilan pasal 26	72.077.637	42.028.962
Pajak pertambahan nilai	87.514.718	46.524.945
Total	468.370.903	217.700.801

b. Pajak penghasilan

Rincian pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
<u>Pajak tangguhan</u>		
Perusahaan	25.203.047	63.209.958
Entitas anak	3.100.568	1.102.893
Manfaat (beban) pajak penghasilan, neto	28.303.615	64.312.851

Penghitungan pajak penghasilan kini adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(397.546.691)	(862.559.960)
Dikurangi: rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak	14.155.879	6.220.360
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(383.390.812)	(856.339.600)
Perbedaan tetap		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(26.311.244)	313.215.973
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final:		
Penghasilan bunga	(988.778)	(2.596.999)
Penghasilan sewa	(3.098.069)	(3.004.029)
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	16.390.348	-
Dipindahkan	(397.398.555)	(548.724.655)

16. TAXATION

a. Taxes payable

Taxes payable consists of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Pajak restoran (PB I)	232.198.107	106.997.673
Pajak penghasilan pasal 21	40.811.446	7.490.717
Pajak penghasilan pasal 23 dan 4(2)	35.768.995	14.658.504
Pajak penghasilan pasal 26	72.077.637	42.028.962
Pajak pertambahan nilai	87.514.718	46.524.945
Total	468.370.903	217.700.801

b. Income tax

The details of income tax are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
<u>Pajak tangguhan</u>		
Perusahaan	25.203.047	63.209.958
Entitas anak	3.100.568	1.102.893
Income tax benefit (expense), net	28.303.615	64.312.851

The calculation of corporate income tax is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(397.546.691)	(862.559.960)
Dikurangi: rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak	14.155.879	6.220.360
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(383.390.812)	(856.339.600)
Perbedaan tetap		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(26.311.244)	313.215.973
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final:		
Penghasilan bunga	(988.778)	(2.596.999)
Penghasilan sewa	(3.098.069)	(3.004.029)
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	16.390.348	-
Dipindahkan	(397.398.555)	(548.724.655)

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

b. Pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax (continued)

Penghitungan pajak penghasilan kini adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The calculation of corporate income tax is as follows: (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2025	2024	
Pindahan	(397.398.555)	(548.724.655)	Brought forward
Perbedaan temporer			Temporary differences
(Realisasi) penyisihan atas imbalan kerja	(10.009.998)	33.969.898	(Realization) provision for employee benefits
Penyusutan aset tetap	9.710.212	12.359.331	Depreciation of fixed assets
Amortisasi biaya renovasi dan restorasi bangunan sewa ditangguhkan	9.065.201	1.214.003	Amortization of deferred renovation and restoration costs of rented buildings
(Pemulihan) penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain	5.942.625	(55.658.723)	(Recovery) allowance for expected credit losses on other receivables
(Pemulihan) penyisihan nilai wajar	12.593.797	(1.319.109)	(Recovery) allowance of fair value adjustment
Aset sewa pembiayaan	20.911.152	(14.304.723)	Assets under finance leases
Liabilitas kontrak	5.252.923	-	Contract liability
Amortisasi beban ditangguhkan	6.547.938	1.870.547	Amortization of deferred charges
Bagian atas laba entitas asosiasi	(2.683.693)	(294.591)	Share in profit of associate
Rugi pajak tahun berjalan	(340.068.398)	(570.888.022)	Tax loss for the year
Penyesuaian atas rugi pajak tahun sebelumnya (Catatan 16d)	-	273.331.750	Adjustment in respect of tax loss of previous years (Note 16d)
Rincian rugi pajak dari tahun-tahun sebelumnya sebagai berikut:			Details of tax losses from previous years are as follows:
Perusahaan			The Company
2020	-	(358.470.768)	2021
2021	(222.342.858)	(222.342.858)	2021
2023	(245.639.400)	(245.639.400)	2023
2024	(570.888.022)	-	2024
Subtotal	(1.378.938.678)	(1.124.009.298)	Subtotal
Entitas Anak	(11.544.355)	(11.544.355)	Subsidiary
Saldo akumulasi rugi pajak akhir tahun	(1.390.483.033)	(1.135.553.653)	Tax loss carried forward at ending of the year

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas rugi sebelum pajak penghasilan dan manfaat pajak penghasilan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2025	2024	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(397.546.691)	(862.559.960)	<i>Loss before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak	14.155.879	6.220.360	<i>Loss before income tax of subsidiary</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(383.390.812)	(856.339.600)	<i>Loss before income tax of the Company</i>
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	84.345.977	188.394.712	<i>Income tax at applicable rate</i>
Perbedaan tetap	6.687.583	(67.675.288)	<i>Permanent differences</i>
Bagian atas laba entitas asosiasi	590.412	64.810	<i>Share in profit of associate</i>
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	(3.605.877)	-	<i>Difference in value of equity transactions with non-controlling interests</i>
Penghentian pengakuan rugi pajak	(62.815.048)	(54.040.668)	<i>Derecognition of tax loss</i>
Penghentian pengakuan pajak tangguhan lainnya	-	(3.533.608)	<i>Derecognition of other deferred tax</i>
Manfaat pajak penghasilan Perusahaan	25.203.047	63.209.958	<i>Income tax benefit The Company</i>
Entitas Anak	3.100.568	1.102.893	<i>Subsidiary</i>
Total manfaat pajak penghasilan, neto	28.303.615	64.312.851	<i>Total income tax benefit, net</i>

16. TAXATION (continued)

b. Income tax (continued)

A reconciliation between the income tax benefit (expense) calculated by applying the applicable tax rate to the loss before income tax and the income tax benefit as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, is as follows:

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak tangguhan

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/Credited to Other Comprehensive Income	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Perusahaan				
Liabilitas imbalan kerja	141.844.399	(2.202.199)	(2.043.420)	137.598.780
Biaya renovasi dan restorasi bangunan sewa ditangguhkan	(47.058.226)	1.903.961	-	(45.154.265)
Aset tetap	(30.400.095)	2.231.301	-	(28.168.794)
Beban ditangguhkan	(18.019.905)	1.435.874	-	(16.584.031)
Aset hak-guna	(5.157.497)	4.600.454	-	(557.043)
Liabilitas kontrak	-	1.155.643	-	1.155.643
Penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain	6.348.158	4.078.013	-	10.426.171
Rugi pajak	125.595.365	12.000.000	-	137.595.365
Subtotal	173.152.199	25.203.047	(2.043.420)	196.311.826
Entitas anak				
Rugi pajak	2.539.758	3.100.568	-	5.640.326
Total	175.691.957	28.303.615	(2.043.420)	201.952.152

The Company
Employee benefits liability
Deferred renovation and restoration costs of rented buildings
Fixed assets
Deferred charges
Right-of-use assets
Contract liabilities
Provision for impairment of other receivables
Tax losses

Subtotal

Subsidiary
Tax losses

Total

	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/Credited to Other Comprehensive Income	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Perusahaan				
Liabilitas imbalan kerja	175.515.388	3.939.767	(37.610.756)	141.844.399
Biaya renovasi dan restorasi bangunan sewa ditangguhkan	(47.327.972)	269.746	-	(47.058.226)
Aset tetap	(33.114.046)	2.713.951	-	(30.400.095)
Beban ditangguhkan	(18.433.849)	413.944	-	(18.019.905)
Aset hak-guna	(2.010.473)	(3.147.024)	-	(5.157.497)
Penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain	18.883.281	(12.535.123)	-	6.348.158
Rugi pajak	54.040.668	71.554.697	-	125.595.365
Subtotal	147.552.997	63.209.958	(37.610.756)	173.152.199
Entitas anak				
Rugi pajak	1.436.865	1.102.893	-	2.539.758
Total	148.989.862	64.312.851	(37.610.756)	175.691.957

The Company
Employee benefits liability
Deferred renovation and restoration costs of rented buildings
Fixed assets
Deferred charges
Right-of-use assets
Provision for impairment of other receivables
Tax losses

Subtotal

Subsidiary
Tax losses

Total

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Manajemen berpendapat bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat terealisasi di masa yang akan datang.

As of December 31, 2025 and 2024, Management believes that all the deferred tax assets can be realized in the future.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pemeriksaan Pajak

Pajak Penghasilan Badan Tahun 2020

Pada tanggal 18 November 2024, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak nihil (SKPN) atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2020 dimana rugi fiskal Perusahaan yang semula sebesar Rp371.382.466 dikoreksi menjadi Rp98.050.716. Perusahaan setuju dengan hasil pemeriksaan pajak tersebut sehingga rugi pajak Perusahaan tahun 2020 yang dapat dikompensasikan berkurang sebesar Rp273.331.750.

e. Pajak penghasilan Pilar 2

Aturan Pajak Minimum Global (Global Anti-base Erosion Rule atau model "Pilar 2") telah diadopsi di Indonesia pada akhir tahun 2024 dan berlaku mulai 1 Januari 2025. Grup telah melakukan penilaian atas potensi eksposur Grup terhadap pajak penghasilan Pilar 2. Penilaian ini didasarkan pada informasi terbaru yang tersedia mengenai kinerja keuangan entitas entitas konstituen dalam Grup. Berdasarkan penilaian tersebut, Grup tidak termasuk dalam lingkup pajak penghasilan Pilar 2 sehingga Grup tidak mengharapkan adanya potensi eksposur terhadap pajak tambahan Pilar 2.

17. UTANG BANK

a. Utang Bank Jangka Pendek

Kreditur	Jumlah Batas Pinjaman Maksimum/ Total Maximum Credit Limit	Batas Jangka Waktu Fasilitas/ End of Availability Period	Suku Bunga/ Interest Rate	31 Desember 2025/ December 31, 2025	Creditors
Perusahaan					Company
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	150.000.000	Juli 2026/ July 2026	7,80%	150.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total				150.000.000	Total
Kreditur	Jumlah Batas Pinjaman Maksimum/ Total Maximum Credit Limit	Batas Jangka Waktu Fasilitas/ End of Availability Period	Suku Bunga/ Interest Rate	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Creditors
Perusahaan					Company
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	200.000.000	Juli 2025/ July 2025	7,50%	127.582.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	250.000.000	Agustus 2025/ August 2025	8,00%	250.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total				377.582.000	Total

Tujuan dari pinjaman-pinjaman di atas adalah untuk modal kerja Perusahaan.

16. TAXATION (continued)

d. Tax Audit

Corporate Income Tax Fiscal Year 2020

On November 18, 2024, the Company received Corporate Income Tax 2020 notice of nil tax assessment, where the Company's fiscal loss, originally amounting to Rp371,382,466, was corrected to Rp98,050,716. The Company agrees with the results of the tax assessment, consequently, the tax loss year 2020 that can be compensated is reduced by Rp273,331,750.

e. Pillar 2 income taxes

The Global Anti-base Erosion Rule ("Pillar 2" model) were adopted in Indonesia at the end of 2024 and are applicable starting from January 1, 2025. The Group has performed an assessment of the Group's potential exposure to Pillar 2 income taxes. This assessment is based on the most recent information available regarding the financial performance of the constituent entities in the Group. Based on this assessment, the Group is not within the scope of Pillar 2 income tax, and therefore, the Group does not expect a potential exposure to Pillar 2 top-up taxes.

17. BANK LOANS

a. Short-term Bank Loans

The purpose of the above loans are for working capitals of the Company.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. UTANG BANK (lanjutan)

17. BANK LOANS (continued)

b. Utang Bank Jangka Panjang

b. Long-term Bank Loans

Kreditor	Jumlah Batas Pinjaman Maksimum/ Total Maximum Credit Limit	Batas Jangka Waktu Fasilitas/ End of Availability Period	Suku bunga/ Interest rate	31 Desember 2025/ December 31, 2025	Creditors
Perusahaan					Company
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	525.000.000	Juni 2033/ June 2033	7,85%	523.359.375	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	150.000.000	Juni 2035/ June 2035	7,85%	149.062.500	
	50.000.000	September 2035/ September 2035	7,85%	50.000.000	
Entitas Anak					Subsidiary
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.482.000.000	Februari 2035/ February 2035	7,75%	1.076.529.492	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	245.161.000	Februari 2035/ February 2035	7,75%	44.395.499	
Subtotal				1.843.346.866	Subtotal
Dikurangi:					Less:
Bagian jangka pendek				(8.281.250)	Current portion
Biaya ditangguhkan				(9.930.739)	Deferred charges
Utang bank jangka panjang				1.825.134.877	Long-term bank loans
Kreditor	Jumlah Batas Pinjaman Maksimum/ Total Maximum Credit Limit	Batas Jangka Waktu Fasilitas/ End of Availability Period	Suku bunga/ Interest rate	31 Desember 2023/ December 31, 2024	Creditors
Perusahaan					Company
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	90.000.000	Desember 2026/ December 2026	7,00%	40.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	100.000.000	Desember 2027/ December 2027	7,50%	60.000.000	
	100.000.000	Oktober 2028/ October 2028	7,50%	75.000.000	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100.000.000	Oktober 2026/ October 2026	8,00%	40.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	100.000.000	Februari 2029/ February 2029	8,00%	85.000.000	
Entitas Anak					Subsidiary
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	690.000.000	Maret 2031/ March 2031	8,50%	333.685.387	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	90.000.000	Maret 2031/ March 2031	8,50%	23.539.080	
Subtotal				657.224.467	Subtotal
Dikurangi:					Less:
Bagian jangka pendek				(300.000.000)	Current portion
Biaya ditangguhkan				(3.618.310)	Deferred charges
Utang bank jangka panjang				353.606.157	Long-term bank loans

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang Bank Jangka Panjang (lanjutan)

Jaminan

Perusahaan

- Fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Mandiri pada tahun 2025 memiliki jaminan berupa tanah dan bangunan milik Perusahaan senilai Rp172.300.000, jaminan fidusia atas mesin dan bangunan milik perusahaan senilai Rp538.300.000, jaminan fidusia atas persediaan Perusahaan senilai Rp316.000.000 dan seluruh rekening escrow atas nama Perusahaan.
- Fasilitas pinjaman yang dari BNI yang didapat sebelum tahun 2025, memiliki jaminan berupa fidusia atas persediaan Perusahaan senilai Rp316.036.022 dan *negative pledge*.
- Fasilitas pinjaman dari Mandiri yang didapat sebelum tahun 2025, memiliki jaminan berupa *negative pledge*.

Entitas Anak

- Pada tanggal 31 Desember 2025, fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Mandiri memiliki jaminan berupa tanah milik entitas anak yang terletak di Banyuwangi sesuai sertifikat HGU No. 20/Kebonrejo, seluruh modal saham entitas anak, seluruh rekening entitas anak, jaminan fidusia atas rencana anggaran aset tetap milik entitas anak senilai Rp387.459.385, jaminan fidusia atas proyeksi piutang milik entitas anak senilai Rp63.717.760 dan jaminan fidusia atas proyeksi persediaan milik entitas anak senilai Rp62.457.603.
- Pada tanggal 31 Desember 2024, fasilitas pinjaman yang diperoleh dari BNI memiliki jaminan berupa tanah milik entitas anak yang terletak di Banyuwangi sesuai sertifikat HGU No. 20/Kebonrejo, seluruh modal saham entitas anak, jaminan fidusia atas rencana anggaran aset tetap milik entitas anak senilai Rp803.208.620, jaminan fidusia atas proyeksi piutang milik entitas anak senilai Rp12.526.280 dan jaminan fidusia atas proyeksi persediaan milik entitas anak senilai Rp27.402.220.

17. BANK LOANS (continued)

b. Long-term Bank Loans (continued)

Collateral

The Company

- The loan facility obtained from Mandiri in 2025 has collateral in the form of land and buildings owned by the Company amounting to Rp172,300,000, fiduciary guarantee for machinery and buildings owned by the Company amounting to Rp538,300,000, fiduciary guarantee for the Company's inventories amounting to Rp316,000,000 and all escrow accounts in the Company's name.
- The loan facility from BNI obtained before 2025, has collateral in the form of fiduciary over the Company's inventories amounting to Rp316,036,022 and a negative pledge.
- The loan facility from Mandiri obtained before 2025 has a collateral in the form of a negative pledge.

Subsidiary

- As of December 31, 2025, the loan facility obtained from Mandiri was secured by land owned by subsidiary located in Banyuwangi according to Right to Cultivate (HGU) certificate No. 20/Kebonrejo, all of the subsidiary's share capital, all of the subsidiary's accounts, fiduciary guarantee for the subsidiary's fixed asset budget plan amounting to Rp 387,459,385, fiduciary guarantee for the subsidiary's projected receivables amounting to Rp63,717,760 and fiduciary guarantee for the subsidiary's projected inventory amounting to Rp62,457,603.
- As of December 31, 2024, the loan facility obtained from BNI was secured by land owned by subsidiary located in Banyuwangi according to Right to Cultivate (HGU) certificate No. 20/Kebonrejo, all of the subsidiary's share capital, fiduciary guarantee for the subsidiary's fixed asset budget plan amounting to Rp803,208,620, fiduciary guarantee for the subsidiary's projected receivables amounting to Rp12,526,280 and fiduciary guarantee for the subsidiary's projected inventory amounting to Rp27,402,220.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK (lanjutan)

Kepatuhan

Perusahaan

- Sesuai dengan perjanjian pinjaman antara Perusahaan dengan Mandiri pada tahun 2025, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio-rasio keuangan tertentu, yaitu rasio total pinjaman terhadap EBITDA maksimal 3,5 kali, rasio cakupan utang minimum 1,5 kali, rasio leverage maksimum 3 kali, ekuitas terjaga positif.
- Sesuai dengan perjanjian pinjaman antara Perusahaan dengan BNI, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio-rasio keuangan tertentu, yaitu rasio lancar minimum 1 kali, jumlah pinjaman yang dikenakan bunga terhadap ekuitas (DER) maksimum 2,5 kali, rasio cakupan utang minimum 1 kali, dan cakupan kredit modal kerja (KMK) minimum 1,1 kali untuk utang bank jangka pendek.
- Sesuai dengan perjanjian pinjaman antara Perusahaan dengan Mandiri, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio-rasio keuangan tertentu, yaitu rasio EBITDA terhadap beban bunga minimum 3,5 kali, rasio cakupan utang minimum 1,5 kali, rasio *leverage* maksimum 3 kali, ekuitas Grup terjaga positif.

Entitas Anak

- Pada tanggal 31 Desember 2025, sesuai dengan perjanjian pinjaman antara entitas anak dengan Mandiri, entitas anak diwajibkan untuk menjaga rasio-rasio keuangan tertentu, yaitu rasio lancar minimum 1 kali, jumlah pinjaman yang dikenakan bunga terhadap ekuitas (DER) maksimum 4 kali dan rasio cakupan utang minimum 1 kali berlaku sejak *grace period* berakhir atau 2028 untuk utang bank jangka panjang yang batas jangka waktunya berakhir di 2035.
- Pada tanggal 31 Desember 2024, sesuai dengan perjanjian pinjaman antara entitas anak dengan BNI, entitas anak diwajibkan untuk menjaga rasio-rasio keuangan tertentu, yaitu rasio lancar minimum 1 kali, jumlah pinjaman yang dikenakan bunga terhadap ekuitas (DER) maksimum 2,6 kali dan rasio cakupan utang minimum 1 kali berlaku 1 tahun sejak *grace period* berakhir atau 2027 untuk utang bank jangka panjang yang batas jangka waktunya berakhir di 2031.

17. BANK LOANS (continued)

Compliance

The Company

- According to the loan agreement between the Company and Mandiri in 2025, the Company is required to maintain certain financial ratios, such as total loan to EBITDA ratio minimum 3.5 times, debt service coverage ratio minimum 1.5 time, leverage ratio maximum 3 times and equity is maintained positively.
- According to the loan agreement between the Company and BNI, the Company is required to maintain certain financial ratios, such as current ratio minimum 1 time, debt to equity ratio (DER) maximum 2.5 times, debt service coverage ratio minimum 1 time, and credit working capital (KMK) coverage minimum 1.1 times for short-term bank loans.
- According to the loan agreement between the Company and Mandiri, the Company is required to maintain certain financial ratios, such as EBITDA to interest coverage ratio minimum 3.5 times, debt service coverage ratio minimum 1.5 time, leverage ratio maximum 3 times and Group equity is maintained positively.

Subsidiary

- As of December 31, 2025, according to the loan agreement between the subsidiary and Mandiri, the subsidiary is required to maintain certain financial ratios, such as current ratio minimum 1 time, debt to equity ratio (DER) maximum 4 times and debt service coverage ratio minimum 1 time valid from the end of the grace period or 2028 for long-term bank loans that ended in 2035.
- As of December 31, 2024, According to the loan agreement between the subsidiary and BNI, the subsidiary is required to maintain certain financial ratios, such as current ratio minimum 1 time, debt to equity ratio (DER) maximum 2.6 times and debt service coverage ratio minimum 1 time valid for 1 year from the end of the grace period or from 2027 for long-term bank loans that ended in 2031.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK (lanjutan)

Fasilitas Kredit yang Belum Digunakan

Perusahaan

- Pada bulan Agustus 2025, dilakukan pembayaran dipercepat sukarela atas seluruh pinjaman pada Mandiri yang didapat sebelum tahun 2025.
- Pada bulan Juli 2025, dilakukan pembayaran dipercepat sukarela atas seluruh pinjaman pada BNI.

Entitas Anak

- Pada tanggal 31 Desember 2025, fasilitas kredit yang masih tersedia dari Mandiri sebesar Rp606.236.008.
- Pada bulan Maret 2025, dilakukan pembayaran dipercepat sukarela atas seluruh pinjaman pada BNI.

Pembatasan-pembatasan

Perusahaan

- Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman dengan BNI, Perusahaan diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sehubungan dengan, antara lain, penerimaan pinjaman dari bank lain; melakukan perjanjian sewa dengan perusahaan sewa dengan jumlah melebihi Rp50.000.000 per tahun secara akumulasi; mengikatkan diri sebagai penjamin dan menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain; menjual; menyewakan dan/atau meminjamkan harta kekayaan atau barang jaminan; mengalihkan hak dan/atau kewajiban Perusahaan kepada pihak lain.
- Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman-pinjaman dengan Mandiri, Perusahaan diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sehubungan dengan, antara lain, memperoleh fasilitas kredit baru dari lembaga/bank lainnya dan melakukan perubahan komposisi kepemilikan saham yang menyebabkan PT Gelael Pratama dan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk hanya memiliki agregat saham 78,55% dari sebelumnya 75,84%.

17. BANK LOANS (continued)

Unused Credit Facilities

The Company

- In August 2025, the loan from Mandiri were made before 2025 is fully voluntary repayment.
- In July 2025, the loan from BNI is fully voluntary repayment.

Subsidiary

- As of December 31, 2025, credit facility available for withdrawal from BNI amounting to Rp606,236,008.
- In March 2025, the loan from BNI is fully voluntary repayment.

Covenants

The Company

- Under the terms of the related loan agreements with BNI, the Company is required to obtain written consent in respect of, among others, accepting loans from other banks; enter into a lease agreement with leasing companies with accumulated amount exceeding Rp50,000,000 per year; binding yourself as guarantor and pledging assets to other parties, selling, leasing and/or lending assets or collateral, transferring rights and/or the Company's obligations to other parties.
- Under the terms of the related loan agreements with Mandiri, the Company is required to obtain written consent in respect of, among others, obtaining new credit facilities from other institutions/banks and changing the composition of shareholdings which resulted to PT Gelael Pratama and PT Indoritel Makmur Internasional Tbk just having an aggregate share of 78.55% from the previous 75.84%.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK (lanjutan)

Pembatasan-pembatasan (lanjutan)

Entitas Anak

- Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman dengan BNI, Entitas Anak diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sehubungan dengan penerimaan pinjaman dari pihak lain (termasuk menerbitkan obligasi), kecuali jika pinjaman tersebut diterima dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan tidak memenuhi rasio keuangan untuk pinjaman kepada Mandiri seperti yang ditetapkan dalam perjanjian kredit, tetapi Perusahaan telah memperoleh surat *waiver* dari Mandiri tertanggal 31 Desember 2025 sesuai ketentuan perjanjian kredit terkait. Fasilitas pinjaman Entitas anak masih dalam *grace period*.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan tidak memenuhi rasio keuangan untuk pinjaman kepada BNI dan Mandiri seperti yang ditetapkan dalam perjanjian kredit dan belum memperoleh surat *waiver* sesuai ketentuan perjanjian kredit terkait, sehingga seluruh jumlah pokok yang dipinjam dari BNI dan Mandiri diklasifikasikan menjadi liabilitas jangka pendek untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Selain pinjaman Perusahaan kepada BNI dan Mandiri, entitas anak dari Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan pinjaman terkait.

Beban bunga atas utang bank disajikan sebagai bagian dari akun "Beban keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Beban keuangan terdiri dari:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Utang bank	66.705.785	54.186.827	<i>Bank loans</i>
Sewa (Catatan 20)	21.628.522	26.189.199	<i>Rent (Note 20)</i>
Lain-lain	1.734.125	1.078.147	<i>Others</i>
Total	90.068.432	81.454.173	Total

17. BANK LOANS (continued)

Covenants (continued)

Subsidiary

- Under the terms of the related loan agreements with BNI, the Subsidiary is required to obtain written consent in connection with obtaining loans from other parties (including issuing bonds), unless the loan is received as part of trade transactions directly related to the business.

As of December 31, 2025, the Company did not meet with financial ratios for Mandiri loans as stipulated in the respective loan agreements but had obtained the waiver letters from Mandiri dated December 31, 2025, as required by respective loan agreement. The subsidiary's loan facility is still within the *grace period*.

As of December 31, 2024, the Company did not meet with financial ratios for BNI and Mandiri loans as stipulated in the respective loan agreements and had not obtained the waiver letters as required by respective loan agreement, resulting in all of the principal amount borrowed from BNI and Mandiri reclassified as current liabilities for consolidated financial statements presentation purposes. Apart from Company's loans to BNI and Mandiri, the Company's subsidiary has fulfilled all loan requirements required by respective loan agreements.

Interest expense of bank loans is presented as part of "Finance costs" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Finance costs consist of:

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri dari:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Jasa waralaba	81.186.652	160.616.637
Sewa	72.610.522	69.321.611
Listrik, air dan telepon <i>Service charges</i>	32.860.601	30.350.375
	5.142.708	5.063.032
Lain-lain	7.793.759	23.769.806
Total	199.594.242	289.121.461

Jasa waralaba merupakan kompensasi yang wajib dibayarkan oleh Perusahaan ke *franchisor* sebesar 6,66% dari pendapatan (Catatan 36).

18. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Jasa waralaba	81.186.652	160.616.637
Sewa	72.610.522	69.321.611
Listrik, air dan telepon <i>Service charges</i>	32.860.601	30.350.375
	5.142.708	5.063.032
Lain-lain	7.793.759	23.769.806
Total	199.594.242	289.121.461

Franchise fee is a compensation that the Company obliged to pay to franchisor by 6.66% of revenue (Note 36).

19. UANG MUKA DARI PEMEGANG SAHAM

Pada Desember 2024, Perusahaan menerima uang muka dari salah satu pemegang saham, PT Gelael Pratama, terkait dengan perjanjian pengambilbagian saham bersyarat dengan tujuan untuk mendukung kegiatan operasional Perusahaan, sebesar Rp40.000.000. Perjanjian akan berakhir apabila persyaratan tidak terpenuhi dan Perusahaan wajib mengembalikan uang muka yang sudah diterima. Pada Juni 2025, seluruh uang muka dari pemegang saham telah dikembalikan.

19. ADVANCE PAYMENT FROM SHAREHOLDER

In December 2024, the Company received an advance payment from one of its shareholders, PT Gelael Pratama, related to a conditional share subscription agreement with the aim of supporting the Company's operational activities, amounting to Rp40,000,000. The agreement will be terminated if the requirements are not met, and the Company will be required to return the advance payment received. In June 2025, all advance payment from shareholder have been returned.

20. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Perusahaan memiliki kontrak sewa yang sebagian besar untuk gerai dan gudang yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya, yang memiliki masa sewa beragam hingga 10 tahun.

20. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

The Company has lease contracts mostly for stores and warehouses in its operational activities, which have various lease terms up to 10 years.

Tabel berikut menyajikan pergerakan aset hak-guna pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The following table summarises movement of right-of-use assets as of December 31, 2025 and 2024:

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Koreksi/ Correction	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Harga perolehan	894.206.550	82.853.766	(199.744.918)	(6.555.406)	770.759.992	<i>At cost</i>
Akumulasi depresiasi	(445.080.302)	(124.950.047)	164.859.873	2.586.440	(402.584.036)	<i>Accumulated depreciation</i>
Akumulasi penurunan nilai	(21.481.314)	(4.499.885)	4.387.664	-	(21.593.535)	<i>Accumulated impairment</i>
Total	427.644.934	(46.596.166)	(30.497.381)	(3.968.966)	346.582.421	Total cost
	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Koreksi/ Correction	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Harga perolehan	927.005.630	89.178.855	(113.579.929)	(8.398.006)	894.206.550	<i>At cost</i>
Akumulasi depresiasi	(400.049.037)	(159.142.044)	110.482.475	3.628.304	(445.080.302)	<i>Accumulated depreciation</i>
Akumulasi penurunan nilai	-	(21.481.314)	-	-	(21.481.314)	<i>Accumulated impairment</i>
Total	526.956.593	(91.444.503)	(3.097.454)	(4.769.702)	427.644.934	Total cost

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**20. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(lanjutan)**

Di bawah ini adalah nilai tercatat liabilitas sewa dan pergerakannya selama periode tersebut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Saldo awal	281.166.857	348.713.103
Penambahan	82.853.766	89.178.855
Beban bunga (Catatan 17)	21.628.522	26.189.199
Pembayaran	(159.120.589)	(179.991.173)
Penghapusan	(6.987.544)	(1.247.365)
Konsesi sewa	(562.641)	(1.675.762)
Total	218.978.371	281.166.857
Dikurangi bagian jangka pendek	(84.756.031)	(97.045.039)
Bagian jangka panjang	134.222.340	184.121.818

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
<u>Analisis jatuh tempo</u>		
Tidak lebih dari 1 tahun	84.756.031	97.045.039
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	116.022.974	159.459.057
Lebih dari 5 tahun	18.199.366	24.662.761
Total	218.978.371	281.166.857

*Beginning
Additions
Interest expense (Note 17)
Payments
Disposal
Rent concession
Total
Less current portion
Non-current portion*

*Maturity analysis
Not later than 1 year
Later than 1 year and
not later than 5 years
Over 5 years
Total*

21. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dengan jangka waktu sewa selama 2-3 tahun dan dilunasi melalui angsuran bulanan. Semua perjanjian ini memberikan batasan-batasan tertentu bagi Perusahaan, di antaranya, mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu untuk meminjamkan, menyewakan, menjual, mengalihkan atau dengan cara lain melepaskan kendaraan bermotor dengan menjaminkan kembali secara fidusia atau kepentingan jaminan lainnya.

21. CONSUMER FINANCE LOANS

The Company has several consumer finance loans agreements of motor vehicles with lease terms of 2-3 years and are being repaid through monthly installments. These agreements include certain requirements for the Company, such as, obtaining prior written consent to lend, rent, sell, transfer or in any way to dispose or pledge the motor vehicles through fiduciary transfer or any other form of collateral.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Pembayaran minimum utang pembiayaan konsumen	5.844.606
Dikurangi: Beban bunga masa depan	(349.718)
Nilai kini atas pembayaran minimum utang pembiayaan konsumen	5.494.888
Dikurangi bagian jangka pendek	(3.585.064)
Utang pembiayaan konsumen	1.909.824

Suku bunga atas fasilitas pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2025 berkisar antara 4,80% sampai dengan 9,25% per tahun (2024: 7,55% sampai dengan 9,95%).

Jadwal pelunasan utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
<u>Tahun</u>	
2025	-
2026	3.585.064
2027	1.422.168
2028	487.656
Total	5.494.888

Jumlah pembayaran utang pembiayaan konsumen selama tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp7.801.623 dan Rp16.620.409 (Catatan 32).

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan mencatat penyisihan imbalan kerja untuk memenuhi imbalan minimum yang diwajibkan untuk dibayar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku dan perjanjian kerja bersama, sebagaimana ditentukan berdasarkan laporan penilaian dari aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafrial dan Amran Nangasan, dalam laporannya masing-masing tanggal 13 Maret 2026 dan 28 Maret 2025.

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan kerja tersebut cukup untuk memenuhi imbalan minimum sesuai dengan aturan yang berlaku.

21. CONSUMER FINANCE LOANS (continued)

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	7.591.975	<i>Minimum payment of consumer finance loans</i>
	(413.944)	<i>Less: Future imputed interest charges</i>
	7.178.031	<i>Present value of minimum payment of consumer finance loans</i>
	(5.503.778)	<i>Less current portion</i>
Consumer finance loans	1.674.253	

Interest rates of consumer finance facility are ranging from 4.80% to 9.25% as of December 31, 2025. (2024: 7.55% to 9.95% per annum).

Repayment schedules of consumer finance loans are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	<i>Year</i>
	5.503.778	<i>2025</i>
	1.547.173	<i>2026</i>
	127.080	<i>2027</i>
	-	<i>2028</i>
Total	7.178.031	Total

Total payments of consumer finance loans in 2025 and 2024 amounting to Rp7,801,623 and Rp16,620,409, respectively (Note 32).

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company has made provisions for employee service entitlements in order to meet the minimum benefits required to be paid to qualified employees, as stipulated under the relevant labor regulation and collective labor agreement, as determined based on the valuation reports by independent actuaries, Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafrial dan Amran Nangasan, in their reports dated March 13, 2026 and March 28, 2025, respectively.

Management believes that the balance of employee benefits liability is sufficient to cover the minimum benefits required under applicable law.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja antara lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025 December 31, 2025
Tingkat diskonto	: 6,34% per tahun/per annum
Tingkat kenaikan gaji	: 5% per tahun/per annum
Tabel kematian	: TMI-IV - 2019
Tingkat pengunduran diri	: 18-24 tahun/years = 7%
	25-29 tahun/years = 5,5%
	30-34 tahun/years = 4%
	35-39 tahun/years = 2,5%
	40-44 tahun/years = 2,0%
	45-49 tahun/years = 1%
	50-54 tahun/years = 0,5%
Tingkat pensiun dini	: 0,5% per tahun/per annum

Perubahan liabilitas imbalan kerja

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Saldo awal	623.116.372	760.104.457
Beban imbalan kerja	86.925.734	81.147.113
Imbalan yang dibayarkan	(96.935.730)	(47.177.215)
Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain: Perubahan aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan asumsi keuangan	31.671.830	(153.633.628)
Penyesuaian pengalaman	(41.056.801)	(29.345.664)
Perubahan asumsi demografik	96.696	12.021.309
Saldo akhir	603.818.101	623.116.372
Dikurangi bagian jangka pendek	(46.173.458)	(52.944.382)
Bagian jangka panjang	557.644.643	570.171.990

Beban imbalan kerja

	2025		2024	
	2025	2024	2024	2024
Biaya jasa kini	45.150.946	61.424.561		
Biaya jasa lalu	-	(27.493.650)		
Keuntungan dan kerugian atas penyelesaian	848.651	-		
Beban bunga	40.926.137	47.216.202		
Total	86.925.734	81.147.113		

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The key assumptions to calculate the employee benefits liability are as follows:

	31 Desember 2024 December 31, 2024	
Tingkat diskonto	: 7,09% per tahun/per annum	: Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	: 5% per tahun/per annum	: Salary increase rate
Tabel kematian	: TMI-IV - 2019	: Mortality table
Tingkat pengunduran diri	: 18-24 tahun/years = 6%	: Resignation rate
	25-29 tahun/years = 5%	
	30-34 tahun/years = 4%	
	35-39 tahun/years = 2,5%	
	40-44 tahun/years = 2,0%	
	45-49 tahun/years = 1%	
	50-54 tahun/years = 0,5%	
Tingkat pensiun dini	: 0,5% per tahun/per annum	: Early retirement rate

Changes in employee benefits liability

Beginning balance
Employee benefits expenses
Benefits paid
Remeasurement loss (gain) on employee benefits liability recognized as other comprehensive income:
Actuarial changes arising from:
Changes in financial assumptions
Experience adjustments
Changes in demographic assumption

Ending balance
Less current portion
Non-current portion

Employee benefits expenses

Current service cost
Past service cost
Gain and loss on settlement
Interest cost

Total

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

<u>Asumsi Utama</u>	<u>Kenaikan/(Penurunan)/ Increase/(Decrease)</u>	<u>(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas Imbalan Kerja Neto/ (Decrease)/Increase in the Net Employee Benefits Liability</u>	<u>Key Assumptions</u>
<u>31 Desember 2025</u>			
Tingkat diskonto	1%/(1%)	(40.257.557)/45.599.983	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%/(1%)	45.767.416/(41.115.989)	Salary increase rate
<u>(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas Imbalan Kerja Neto/ (Decrease)/Increase in the Net Employee Benefits Liability</u>			
<u>31 Desember 2024</u>			
Tingkat diskonto	1%/(1%)	(38.390.256)/43.331.820	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%/(1%)	43.832.040/(39.485.585)	Salary increase rate

Analisa sensitivitas di atas dihitung menggunakan metode deterministik atas pengaruh terhadap liabilitas imbalan kerja sebagai hasil dari perubahan yang beralasan atas asumsi utama yang mungkin terjadi pada tanggal pelaporan.

The sensitivity analysis above has been determined based on a method that deterministic the impact on employee benefits liability as a result of reasonable changes in key assumptions occurring at the end of the reporting period.

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari liabilitas imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

The following payments are expected contributions to the benefits obligation in future years (unaudited):

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
Dalam 12 bulan mendatang	46.173.458	52.944.382	Within the next 12 months
Antara 1 sampai 2 tahun	69.391.863	92.897.871	Between 1 and 2 years
Antara 2 sampai 5 tahun	84.943.963	88.632.073	Between 2 and 5 years
Di atas 5 tahun	403.308.817	388.642.046	Beyond 5 years

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 adalah 16,92 tahun (2024: 17,69 tahun).

The average duration of the benefits obligation at December 31, 2025 is 16.92 years (2024: 17.69 years).

Pada tanggal 31 Desember 2025, bagian jangka pendek atas liabilitas imbalan kerja sejumlah Rp67.804.356 (2024: Rp74.575.280) terdiri dari imbalan kerja atas karyawan tetap yang telah mencapai usia pensiun dan yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan mendatang masing-masing sebesar Rp21.630.898 dan Rp46.173.458 (2024: masing-masing sebesar Rp21.630.898 dan Rp52.944.382) dicatat dalam akun "Bagian jangka pendek atas liabilitas imbalan kerja".

As of December 31, 2025, current portion of employee benefits liability amounting to Rp67,804,356 (2024: Rp74,575,280) consist of employee benefit for permanent employees who have reached pension age and will be due within the next 12 months amounting to Rp21,630,898 and Rp46,173,458, respectively (2024: Rp21,630,898 and Rp52,944,382, respectively), was presented in "Current portion of employee benefits liability" account.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2025, rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya adalah sebagai berikut:

	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Saham/ Number of Shares	Total Nominal/ Nominal Value	
PT Gelael Pratama	41,04%	1.856.393.277	92.819.664	PT Gelael Pratama
PT Indoritel Makmur Internasional Tbk	37,51%	1.696.782.159	84.839.108	PT Indoritel Makmur Internasional Tbk
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	21,38%	967.227.056	48.361.353	Public (each less than 5%)
Saham treasuri	0,07%	3.208.000	160.400	Treasury stock
Total	100,00%	4.523.610.492	226.180.525	Total

Pada tahun 2025, Perusahaan melaksanakan PMTHMETD sebesar Rp80.000.000.

As of December 31, 2025, the details of the Company's shareholders and their share ownerships are as follows:

In 2025, the Company issued PMTHMETD amounting to Rp80,000,000.

Pada tanggal 31 Desember 2024, rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya adalah sebagai berikut:

	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Saham/ Number of Shares	Total Nominal/ Nominal Value	
PT Gelael Pratama	39,84%	1.589.726.610	79.486.330	PT Gelael Pratama
PT Indoritel Makmur Internasional Tbk	35,84%	1.430.115.492	71.505.775	PT Indoritel Makmur Internasional Tbk
BBH Luxembourg S/A Fidelity FD Sicav, FD FDS PAC FD	7,81%	311.519.100	15.575.955	BBH Luxembourg S/A Fidelity FD Sicav, FD FDS PAC FD
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	16,43%	655.707.956	32.785.398	Public (each less than 5%)
Saham treasuri	0,08%	3.208.000	160.400	Treasury stock
Total	100,00%	3.990.277.158	199.513.858	Total

As of December 31, 2024, the details of the Company's shareholders and their share ownerships are as follows:

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada Komisaris maupun Direksi Perusahaan yang memiliki saham Perusahaan.

As of December 31, 2025 and 2024, none of the Company's Commissioners or Directors owned shares in the Company.

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham berikutnya.

The Company is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches at least 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered by the Company in their next Annual General Meeting of Shareholders.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

24. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan bagian kepentingan non-pengendali atas neto entitas anak yang dikonsolidasi Perusahaan.

Saldo dan perubahan dari investasi

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Saldo awal	79.366.581	12.147.821
Perubahan kepentingan non-pengendali	38.049.752	-
Setoran modal kepentingan non-pengendali	-	68.754.000
Rugi tahun berjalan	(3.193.979)	(1.535.240)
Surplus revaluasi	56.863.781	-
Saldo akhir	171.086.135	79.366.581

Ringkasan informasi keuangan JAI

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Total aset	1.664.528.907	725.861.902
Total liabilitas	(1.277.375.793)	(454.017.887)
Ekuitas	387.153.114	271.844.015
Dapat diatribusikan kepada:		
Perusahaan	216.066.979	192.477.434
Kepentingan non-pengendali	171.086.135	79.366.581

23. SHARE CAPITAL (continued)

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the years presented.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

24. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account represents the non-controlling interests in the net assets of the Company's consolidated.

Balance and changes in investment

Beginning balance
Changes in non-controlling interest
Capital contribution of non-controlling interest
Loss for the year
Revaluation surplus
Ending balance

Summary of financial information of JAI

Total assets
Total liabilities
Equity
Attributable to:
The Company
Non-controlling interest

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. PENDAPATAN

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Pihak ketiga		
Makanan dan minuman	4.869.519.229	4.854.731.922
Komisi atas penjualan konsinyasi (Catatan 29b)	16.912.844	19.571.919
Jasa layanan antar	2.254.764	1.911.556
Subtotal	4.888.686.837	4.876.215.397
Potongan penjualan	(7.184.419)	(422.881)
Total	4.881.502.418	4.875.792.516

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada pendapatan dari pelanggan secara individual yang melebihi 10% dari total pendapatan.

Perusahaan memperoleh penerimaan pendapatan komisi atas penjualan konsinyasi CD dan musik digital dari PT Jagonya Musik dan Sport Indonesia.

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Saldo awal persediaan	201.581.868	253.202.945
Pembelian	1.978.697.464	1.983.337.488
Persediaan tersedia untuk dijual	2.180.279.332	2.236.540.433
Saldo akhir persediaan	(185.231.656)	(201.581.868)
Beban pokok penjualan	1.995.047.676	2.034.958.565

Beban pokok penjualan meliputi pemakaian persediaan bahan baku, makanan dan minuman, dan bahan pembungkus.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak ada pembelian dari pemasok secara individual yang melebihi 10% dari total pendapatan.

25. REVENUES

The details of revenues are as follows:

Third parties
Foods and beverages
Commission income on sales of consignment (Note 29b)
Delivery service
Subtotal
Sales discount
Total

During the years ended December 31, 2025 and 2024, there were no revenue from individual customers with annual cumulative amount in excess of 10% of total revenue.

The Company received commission income on sales of CD consignment and digital music from PT Jagonya Musik dan Sport Indonesia.

26. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

Beginning balance of inventories
Purchases
Inventories available for sale
Ending balance of inventories
Cost of goods sold

Cost of goods sold represents consumption of raw materials, food and beverages, and packing materials.

During the years ended December 31, 2025 and 2024, there were no purchases from individual suppliers with annual cumulative amount in excess of 10% of total revenue.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. BEBAN OPERASI

- a) Rincian beban penjualan dan distribusi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Gaji	801.423.426	941.444.548
Jasa waralaba (Catatan 36)	330.306.542	332.814.702
Penyusutan dan amortisasi	317.559.696	374.840.496
Sewa	300.033.335	288.401.813
Listrik, telepon dan air	250.980.151	262.924.464
Promosi dan penjualan	191.720.461	132.830.210
Umum	92.863.760	100.115.349
Perbaikan dan pemeliharaan	84.635.936	79.163.860
Pengangkutan	84.256.779	82.164.582
Dapur dan penjualan	62.474.718	65.089.761
Imbalan kerja karyawan	58.593.309	23.485.654
Perjalanan	21.629.177	22.542.932
Administrasi	10.151.872	11.616.405
Total	2.606.629.162	2.717.434.776

27. OPERATING EXPENSES

- a) The details of selling and distribution expenses are as follows:

Salaries
Franchise fees (Note 36)
Depreciation and amortization
Rent
Electricity, telephone and water
Promotion and sales
General
Repair and maintenance
Transportation
Kitchen and selling
Employee benefit
Travelling
Administrative
Total

- b) Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Gaji	390.915.032	421.259.174
Penyusutan dan amortisasi	62.586.104	69.171.945
Administrasi	60.126.961	44.887.359
Perbaikan dan pemeliharaan	33.030.985	41.934.716
Umum	32.747.812	38.239.864
Imbalan kerja karyawan	28.332.425	10.484.244
Listrik, telepon dan air	25.144.176	23.484.726
Perjalanan	18.710.435	23.245.780
Pengangkutan	10.510.481	16.051.047
Sewa	3.230.909	1.693.933
Total	665.335.320	690.452.788

Salaries
Depreciation and amortization
Administration
Repair and maintenance
General
Employee benefits
Electricity, telephone and water
Travelling
Transportation
Rent
Total

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. BEBAN OPERASI (lanjutan)

c) Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Biaya bank	33.796.200	15.908.615
Kerugian penurunan nilai atas aset non-finansial	14.051.903	54.723.248
Penyesuaian nilai wajar	12.593.797	-
Kerugian penghapusan biaya renovasi dan restorasi bangunan sewa ditangguhkan	9.609.094	9.044.508
Rugi kurs operasi, neto	6.384.922	6.658.043
Kerugian kredit ekspektasian piutang lain-lain (Catatan 5)	-	184.568.957
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000.000)	6.549.459	9.053.687
Total	82.985.375	279.957.058

27. OPERATING EXPENSES (continued)

c) The details of other operating expenses are as follows:

Bank charges
Impairment losses on non-financial assets
Fair value adjustment
Loss on disposal of deferred renovation and restoration cost of rented buildings
Operating foreign exchange loss, net
Expected credit losses on other receivables (Note 5)
Others (each below Rp5,000,000)

d) Rincian penghasilan operasi lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Pemulihan atas kerugian kredit ekspektasian piutang lain-lain (Catatan 5)	83.556.759	-
Promosi bersama	20.547.917	28.396.873
Penghasilan atas jasa manajemen (Catatan 29a)	8.838.522	9.493.741
Penghasilan atas penjualan barang bekas	7.182.268	8.530.626
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000.000)	36.708.863	16.587.207
Total	156.834.329	63.008.447

Recovery of expected credit losses on other receivables (Note 5)
Joint promotion
Income from management services (Note 29a)
Income from sales of used items
Others (each below Rp5,000,000)

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. RUGI PER SAHAM DASAR

Rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(366.049.097)	(796.711.869)
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa (lembar saham)	4.298.180.270	3.987.069.158
Rugi per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	(85)	(200)

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dan oleh karenanya, rugi per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

28. BASIC LOSS PER SHARE

Basic loss per share are as follows:

Loss for the year attributable to the owners of the parent

Weighted average number of ordinary shares (number of shares)

Basic loss per share attributable to the owners of the parent (full amount)

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2025 and 2024 and accordingly, no diluted loss per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normalnya, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi.

a) Rincian piutang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 5) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	
			31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
<u>Entitas sepengendali</u>				
PT Gelael Lampung	21.129.938	17.630.119	0,43%	0,50%
PT Gelael Indotim	8.976.970	8.357.890	0,18%	0,24%
PT Gelael Supermarket	8.238.777	6.495.238	0,17%	0,18%
PT Aneka Satwitra Sari Food	586.380	549.199	0,01%	0,02%
PT Jagonya Musik dan Sport Indonesia	252.385	305.915	0,01%	0,01%
Total	39.184.450	33.338.361	0,80%	0,95%
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(26.482.092)	(20.918.929)	(0,54%)	(0,59%)
Total	12.702.358	12.419.432	0,26%	0,36%

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the ordinary course of business, the Group enters into transactions with related parties.

a) The details of other receivables - related parties (Note 5) are as follows:

Entities under common control

PT Gelael Lampung

PT Gelael Indotim

PT Gelael Supermarket

PT Aneka Satwitra
Sari Food

PT Jagonya Musik dan
Sport Indonesia

Total

Allowance for expected credit losses

Total

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

- a) Rincian piutang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 5) adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Perusahaan memberikan jasa manajemen kepada PT Gelael Indotim dan PT Gelael Lampung. Total penghasilan yang diterima Perusahaan dari jasa tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp8.838.522 (2024: Rp9.493.741), disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 27d).

Piutang lain-lain - pihak berelasi tidak dibebani bunga dan tidak memiliki jadwal pelunasan yang pasti.

- b) Perusahaan memberikan uang muka atas penjualan konsinyasi CD dan musik digital kepada PT Jagonya Musik dan Sport Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo uang muka atas pendapatan komisi penjualan konsinyasi CD dan musik digital kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp79.171.339 dan Rp76.567.202 (Catatan 8).

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan menerima komisi atas penjualan konsinyasi masing-masing sebesar Rp16.912.844 dan Rp19.571.919 (Catatan 25).

**29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

- a) *The details of other receivables - related parties (Note 5) are as follows: (continued)*

The Company provides management services to PT Gelael Indotim and PT Gelael Lampung. Total income earned by the Company for the year ended December 31, 2025 amounted to Rp8,838,522 (2024: Rp9,493,741), are presented as part of "Other Operating Income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27d).

Other receivables - related parties are non-interest bearing and have no fixed repayment schedule.

- b) *The Company provides advance payment for sales CD consignment and digital music to PT Jagonya Musik dan Sport Indonesia. As of December 31, 2025 and 2024, advance of commission income on sales of consignment CD and digital music to a related party amounting to Rp79,171,339 and Rp76,567,202, respectively (Note 8).*

During the year ended December 31, 2025 and 2024, the Company has received commission income on sales of consignment amounting to Rp16,912,844 and Rp19,571,919, respectively (Note 25).

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

c) Rincian utang usaha - pihak berelasi
(Catatan 14) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024		Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
<u>Entitas asosiasi</u>						
PT Gemilang Setia Sejahtera	19.862.178	5.734.547	0,44%	0,17%		<u>Associate</u> PT Gemilang Setia Sejahtera
<u>Entitas sepengendali</u>						<u>Entities under common control</u>
PT Jagonya Musik dan Sport Indonesia	40.186.906	22.765.863	0,89%	0,67%		PT Jagonya Musik dan Sport Indonesia
PT Gelael Supermarket	2.873.339	3.769.682	0,06%	0,11%		PT Gelael Supermarket
PT Indomarco Adi Prima	2.746.541	3.260.761	0,06%	0,10%		PT Indomarco Adi Prima
PT Finindo Foods Indonesia	2.701.839	2.848.108	0,06%	0,08%		PT Finindo Foods Indonesia
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1.533.053	1.895.715	0,04%	0,06%		PT Indofood Sukses Makmur Tbk
PT Gelael Indotim	40.293	43.760	0,00%	0,00%		PT Gelael Indotim
PT Aneka Satwitra Sari Food	1.919	1.919	0,00%	0,00%		PT Aneka Satwitra Sari Food
PT Swasembada Organik	-	3.250.137	0,00%	0,10%		PT Swasembada Organik
Total	69.946.068	43.570.492	1,55%	1,29%		Total

d) Rincian utang lain-lain - pihak berelasi
(Catatan 15) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024		Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
<u>Entitas sepengendali</u>						<u>Entity under common control</u>
PT Fabiant Design Arsitek	54.103	1.540.870	0,00%	0,05%		PT Fabiant Design Arsitek

e) Rincian pembelian bahan baku dari pihak
berelasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		Persentase terhadap Total Penjualan/Percentage to Total Revenues			
	2025	2024	2025	2024		
<u>Entitas asosiasi</u>						<u>Associate</u>
PT Gemilang Setia Sejahtera	155.666.896	78.930.268	3,19%	1,62%		PT Gemilang Setia Sejahtera
<u>Entitas sepengendali</u>						<u>Entities under common control</u>
PT Indomarco Adi Prima	19.253.232	20.431.844	0,39%	0,42%		PT Indomarco Adi Prima
PT Finindo Foods Indonesia	18.594.850	23.607.355	0,38%	0,48%		PT Finindo Foods Indonesia
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	10.959.208	12.707.722	0,22%	0,26%		PT Indofood Sukses Makmur Tbk
PT Swasembada Organik	5.106.931	19.819.638	0,10%	0,41%		PT Swasembada Organik
PT Gelael Supermarket	1.955.160	5.496.353	0,04%	0,11%		PT Gelael Supermarket
PT Gelael Indotim	107.638	93.076	0,01%	0,00%		PT Gelael Indotim
PT Aneka Satwitra Sari Food	-	9.660	0,00%	0,00%		PT Aneka Satwitra Sari Food
Total	211.643.915	161.095.916	4,33%	3,30%		Total

c) The details of trade payables - related parties
(Note 14) are as follows:

d) The details of other payables - related party
(Note 15) are as follows:

e) The details of purchases of raw materials from
related parties are as follows:

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

f) Rincian pembelian barang promosi dan jasa dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

f) The details of purchases of promotion goods and services from related parties are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31,

			Persentase terhadap Total Beban Penjualan dan Distribusi/ Percentage to Total Selling and Distribution Expenses		
	2025	2024	2025	2024	
<u>Entitas sependengali</u>					<u>Entities under common control</u>
PT Fabiant Design Arsitek	3.022.557	4.545.945	0,12%	0,17%	PT Fabiant Design Arsitek
PT Gelael Supermarket	73.472	7.395	0,00%	0,00%	PT Gelael Supermarket
Total	3.096.029	4.553.340	0,12%	0,17%	Total

Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationships and transactions with the related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/Nature of Relationship	Sifat Transaksi/ Nature of Transactions
PT Gemilang Setia Sejahtera	Entitas asosiasi/Associate	Pembelian bahan baku/ Purchases of raw materials
PT Aneka Satwitra Sari Food	Entitas sependengali/Entities under common control	Pembelian bahan baku/ Purchases of raw materials
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Entitas sependengali/Entities under common control	Pembelian bahan baku/ Purchases of raw materials
PT Swasembada Organik	Entitas sependengali/Entities under common control	Pembelian bahan baku/ Purchases of raw materials
PT Indomarco Adi Prima	Entitas sependengali/Entities under common control	Pembelian bahan baku/ Purchases of raw materials
PT Finindo Foods Indonesia	Entitas sependengali/Entities under common control	Pembelian bahan baku/ Purchases of raw materials
PT Jagonya Musik dan Sport Indonesia	Entitas sependengali/Entities under common control	Pendapatan komisi dan uang muka atas komisi penjualan konsinyasi CD dan musik digital/ Revenue and advances of commission income on sales of consignment CD and digital music
PT Gelael Indotim	Entitas sependengali/Entities under common control	Jasa manajemen dan pembelian bahan baku/ Management services and purchase of raw materials
PT Gelael Lampung	Entitas sependengali/Entities under common control	Jasa manajemen/ Management services
PT Gelael Supermarket	Entitas sependengali/Entities under common control	Pembelian bahan baku dan barang promosi dan jasa/ Purchases of raw materials, promotional goods and services
PT Fabiant Design Arsitek	Entitas sependengali/Entities under common control	Pembelian barang promosi dan jasa/ Purchases of promotional goods and services

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. PENYERTAAN SAHAM

Penyertaan saham merupakan kepemilikan saham Grup pada PT Gelael Indotim dan PT Gelael Dewata masing-masing sebesar 12,50% dan 0,78% dari modal ditempatkan atas perusahaan tersebut. Penyertaan saham dicatat dengan menggunakan metode nilai wajar.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai tercatat penyertaan saham tersebut di atas adalah RpNihil, karena akumulasi kerugian PT Gelael Indotim dan PT Gelael Dewata pada tahun-tahun sebelumnya.

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, aset tidak lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain, utang bank jangka pendek, beban akrual, liabilitas jangka pendek lainnya, dan utang bank - jangka panjang mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut. Jumlah tercatat liabilitas sewa dan utang pembiayaan konsumen mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

Aset keuangan lancar lainnya dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif (*Level 1*).

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

Risiko Tingkat Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar.

30. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

Investments in shares of stock are the Group's shareholding in PT Gelael Indotim and PT Gelael Dewata representing 12.50% and 0.78% of the outstanding share of those companies, respectively. Investments in shares of stock are accounted using the fair value method.

As of December 31, 2025 and 2024, the carrying values of the above investments in shares of stock are RpNil, because of the accumulated losses of PT Gelael Indotim and PT Gelael Dewata in prior periods.

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying values of financial instruments presented in the consolidated statement of financial position approximate their fair values.

Fair value of cash and cash equivalents, other receivables, other current assets, other non-current assets, trade payables, other payables, short-term bank loans, accrued expenses, other current liabilities, and long-term bank loans approximate its carrying values due to short-term maturities of these instruments. The carrying values of lease liabilities and consumer finance loans approximate its fair value as its re-priced periodically.

*Other current financial assets are carried at fair value using the quoted prices published in the active market (*Level 1*).*

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, credit risk and liquidity risk. The Company's Board of Directors review and agree to the policies for managing each of these risks, which are described in more details as follows:

Interest Rate Risk on Fair Values and Cash Flows

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko Tingkat Suku Bunga atas Nilai Wajar dan
Arus Kas (lanjutan)**

Kebijakan Grup terkait dengan risiko tingkat suku bunga adalah dengan mengelola beban bunga melalui pinjaman dengan suku bunga variabel. Grup mengevaluasi perbandingan suku bunga tetap terhadap suku bunga mengambang dari pinjaman bank sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar uang. Berdasarkan penilaian manajemen, pembiayaan baru akan ditentukan harganya pada suku bunga tetap atau mengambang.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas rugi sebelum pajak penghasilan dari perubahan tingkat bunga utang bank berdasarkan simulasi yang rasional, dengan semua variabel lain dianggap konstan terutama sebagai akibat dari beban bunga yang lebih tinggi/rendah pada utang bank dengan suku bunga mengambang.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31,

	2025	2024	
	Rugi sebelum pajak penghasilan/Loss before income tax	Rugi sebelum pajak penghasilan/Loss before income tax	
50 basis poin lebih tinggi	(114.566)	(71.636)	50 basis point higher
50 basis poin lebih rendah	114.566	71.636	50 basis point lower

Risiko Mata Uang Asing

Sebagai akibat transaksi yang dilakukan dengan *franchisor*, laporan posisi keuangan konsolidasian Grup dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan nilai tukar Dolar AS/Rupiah. Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

Berdasarkan simulasi yang rasional, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, analisa sensitivitas atas perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS adalah sebagai berikut:

Variabel	Kenaikan/ (Penurunan) Increase/(Decrease)	Kenaikan/(Penurunan) Rugi Sebelum Pajak Penghasilan/ Increase/(Decrease) in Loss Before Income Tax	Variable
			December 31, 2025
			Exchange rate of Rupiah against US Dollar
31 Desember 2025 Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS	1%/(1%)	Rp1.338.092/(Rp1.338.092)	
			December 31, 2024
			Exchange rate of Rupiah against US Dollar
31 Desember 2024 Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS	1%/(1%)	Rp697.719/(Rp697.719)	

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

**Interest Rate Risk on Fair Values and Cash
Flows (continued)**

The Group's policies relating to interest rate risk are to manage interest cost through variable rate debts. The Group evaluates the fixed to floating rate of its bank loan in line with movements of relevant interest rate in financial markets. Based on management's assessment, new financing will be priced either on fixed or floating rate basis.

The following table demonstrates the sensitivity of loss before income tax from a reasonably possible change in the interest rates of bank loans based on a sensible simulation, with all other variables held constant, mainly as a result of higher/lower interest charges on floating rate bank loans.

Foreign Currency Risk

As a result of certain transactions with franchisor, the Group's consolidated statement of financial position may be affected significantly by movements in the US Dollar/Rupiah exchange rates. Currently, the Group does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures.

Based on a sensible simulation, with all other variables held constant, sensitivity analysis on the change of exchange rate of Rupiah against US Dollar is as follows:

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa *counterparty* tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak, yang menyebabkan kerugian finansial.

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari piutang lain-lain dan penempatan rekening koran dan deposito pada bank. Selain dari pengungkapan di bawah ini, Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan setara kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut. Grup menempatkan rekening dan deposito di bank yang terkemuka.

Piutang lain-lain

Grup memiliki kebijakan untuk memastikan transaksi piutang lain-lain hanya dilakukan kepada pihak ketiga yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Grup memantau posisi keuangan piutang-piutang ini secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Risiko Likuiditas

Grup mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai kegiatan operasional dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Grup secara teratur mengevaluasi informasi arus kas proyeksi dan aktual dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan melakukan penggalangan dana yang mencakup utang bank dan pasar modal.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Credit Risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or contract, leading to a financial loss.

The Group has credit risk arising from other receivables and placement of current accounts and deposits in the banks. Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

Cash and cash equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks. The Group placed accounts and deposits in the reputable banks.

Other receivables

The Group has policies in place to ensure that other receivables transactions are made only to creditworthy third parties with proven track records or good credit histories. It is the Group's policy to monitor the financial standing of these receivables on an ongoing basis to reduce the Group's exposure to bad debts.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

Liquidity Risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its operational activities and settle its maturing debts by maintaining sufficient cash and cash equivalents, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiative, including bank loans and equity market.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto, yang mencakup beban bunga terkait:

31 Desember/December 31, 2025					
	<u>< 1 tahun/ < 1 year</u>	<u>1-2 tahun/ 1-2 years</u>	<u>> 2 tahun/ > 2 years</u>	<u>Jumlah/Total</u>	
Utang usaha	510.445.281	-	-	510.445.281	Trade payables
Utang lain-lain	495.347.043	-	-	495.347.043	Other payables
Utang bank					
jangka pendek	161.625.000	-	-	161.625.000	Short-term bank loan
Beban akrual	199.594.242	-	-	199.594.242	Accrued expenses
Liabilitas jangka					Other current
pendek lainnya	5.862.119	-	-	5.862.119	liabilities
Liabilitas sewa	115.575.782	56.331.201	85.616.749	257.523.732	Lease liabilities
Utang pembiayaan					Consumer
konsumen	3.842.705	1.505.059	496.842	5.844.606	finance loans
Utang bank					
jangka panjang	70.271.604	69.557.922	2.076.619.796	2.216.449.322	Long-term bank loans
Total	1.562.563.776	127.394.182	2.162.733.387	3.852.691.345	Total

31 Desember/December 31, 2024					
	<u>< 1 tahun/ < 1 year</u>	<u>1-2 tahun/ 1-2 years</u>	<u>> 2 tahun/ > 2 years</u>	<u>Jumlah/Total</u>	
Utang usaha	472.812.805	-	-	472.812.805	Trade payables
Utang lain-lain	417.083.777	-	-	417.083.777	Other payables
Utang bank					
jangka pendek	405.900.650	-	-	405.900.650	Short-term bank loans
Beban akrual	289.121.461	-	-	289.121.461	Accrued expenses
Liabilitas jangka					Other current
pendek lainnya	489.525	-	-	489.525	liabilities
Liabilitas sewa	124.718.197	81.507.459	130.730.248	336.955.904	Lease liabilities
Utang pembiayaan					Consumer
konsumen	5.846.954	1.614.462	130.559	7.591.975	finance loans
Utang bank					
jangka panjang	120.379.965	112.573.021	582.105.634	815.058.620	Long-term bank loans
Total	1.836.353.334	195.694.942	712.966.441	2.745.014.717	Total

**Perubahan Pada Liabilitas Yang Timbul Dari
Aktivitas Pendanaan**

**Changes in liabilities arising from financing
activities**

	2025				
	<u>1 Januari/ January 1,</u>	<u>Arus Kas/ Cash Flow</u>	<u>Lainnya/ Others</u>	<u>31 Desember/ December 31,</u>	
Liabilitas sewa	281.166.857	(147.290.205)	85.101.719	218.978.371	Lease liabilities
Utang pembiayaan					Consumer finance
konsumen	7.178.031	(7.801.623)	6.118.480	5.494.888	loans
Utang bank jangka					Short-term bank
pendek, neto	377.582.000	(227.582.000)	-	150.000.000	loans, net
Utang bank jangka					Long-term bank
panjang, neto	657.224.467	1.186.459.446	(337.047)	1.843.346.866	loans, net
Total	1.323.151.355	803.785.618	90.883.152	2.217.820.125	Total

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Perubahan Pada Liabilitas Yang Timbul Dari
Aktivitas Pendanaan (lanjutan)**

	2024				
	1 Januari/ January 1,	Arus Kas/ Cash Flow	Lainnya/ Others	31 Desember/ December 31,	
Liabilitas sewa	348.713.103	(169.463.471)	101.917.225	281.166.857	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	19.857.763	(16.620.409)	3.940.677	7.178.031	Consumer finance loans
Utang pinjaman pemegang saham kepentingan non-pengendali	24.231.941	-	(24.231.941)	-	Non-controlling interest shareholders' loan payable
Utang bank jangka pendek, neto	381.432.000	(3.850.000)	-	377.582.000	Short-term bank loans, net
Utang bank jangka Panjang, neto	507.042.268	150.182.199	-	657.224.467	Long-term bank loans, net
Total	1.281.277.075	(39.751.681)	81.625.961	1.323.151.355	Total

Kolom "Lainnya" mencakup penambahan atas utang liabilitas sewa, utang pembiayaan konsumen dan utang bank jangka panjang. Grup mengklasifikasikan bunga yang dibayarkan sebagai arus kas untuk aktivitas operasi.

The "Others" column includes the additions of lease liabilities, consumer finance loans and long-term bank loans. The Group classifies interest paid as cash flows used in operating activities.

**33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset dan liabilitas moneter Grup yang signifikan dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025			31 Desember 2024/ December 31, 2024			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency		Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency		Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset							Aset
Kas dan setara kas (Catatan 4)	USD	33.704	565.621	USD	1.051.852	17.000.032	Cash and cash equivalents (Note 4)
Liabilitas							Liabilitas
Utang lain-lain	USD	8.007.081	134.374.844	USD	5.368.883	86.771.884	Other payables
	GBP	989	22.418	GBP	-	-	
Aset (liabilitas) moneter, neto			(133.831.641)			(69.771.852)	Monetary asset (liability), net

34. INFORMASI SEGMENT

Untuk tujuan manajemen, Perusahaan dikelola dan diklasifikasikan aktivitas usahanya secara geografis yang terdiri dari *Restaurant Support Center* ("RSC") Jakarta, Medan, Batam, Makassar, Bandung, Semarang, Surabaya, Bali, Palembang dan Balikpapan. RSC yang disajikan terpisah dalam pelaporan informasi segmen operasi adalah RSC Jakarta, RSC Medan, RSC Makassar, RSC Palembang dan RSC Bandung.

**33. MONETARY ASSET AND LIABILITY
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

As of December 31, 2025 and 2024, the Group's significant monetary asset and liability denominated in foreign currencies are as follows:

34. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Company is managed and classified its business geographically, which consists of *Jakarta, Medan, Batam, Makassar, Bandung, Semarang, Surabaya, Bali, Palembang and Balikpapan Restaurant Support Center* ("RSC"). *Jakarta RSC, Medan RSC, Makassar RSC, Palembang RSC and Bandung RSC* are presented separately as segments in operating segment information.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen operasi

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, pendanaan (termasuk beban keuangan dan penghasilan keuangan) dan pajak penghasilan dikelola secara kesatuan grup dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

Tabel berikut ini menyajikan informasi pendapatan dan laba, serta aset dan liabilitas sehubungan dengan segmen operasi Perusahaan:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025/
Year Ended December 31, 2025

	RSC Jakarta/ Jakarta RSC	RSC Medan/ Medan RSC	RSC Makassar/ Makassar RSC	RSC Palembang/ Palembang RSC	RSC Bandung/ Bandung RSC	RSC Lainnya/ Others RSC	JAI/ JAI	Total/ Total	
Pendapatan	1.767.811.259	329.295.524	618.653.531	355.295.594	310.682.907	1.499.763.603	-	4.881.502.418	Revenues
Beban pokok penjualan	(723.085.313)	(134.268.922)	(250.531.729)	(148.622.981)	(127.392.209)	(611.146.522)	-	(1.995.047.676)	Cost of goods sold
Laba bruto	1.044.725.946	195.026.602	368.121.802	206.672.613	183.290.698	888.617.081	-	2.886.454.742	Gross profit
Beban operasi yang dapat dialokasikan	(904.352.403)	(156.373.307)	(267.917.244)	(171.562.356)	(159.386.273)	(723.622.894)	-	(2.383.214.477)	Allocated operating expenses
Hasil segmen	140.373.543	38.653.295	100.204.558	35.110.257	23.904.425	164.994.187	-	503.240.265	Segment result
Beban operasi yang tidak dapat dialokasikan								(814.901.051)	Unallocated operating expenses
Rugi usaha								(311.660.786)	Operating loss
Beban keuangan, neto								(88.569.597)	Finance cost, net
Bagian atas laba entitas asosiasi								2.683.692	Share in profit of associate
Rugi sebelum pajak penghasilan								(397.546.691)	Loss before income tax
Pajak penghasilan								28.303.615	Income tax
Rugi tahun berjalan								(369.243.076)	Loss for the year

Tanggal 31 Desember 2025/As of December 31, 2025

	RSC Jakarta/ Jakarta RSC	RSC Medan/ Medan RSC	RSC Makassar/ Makassar RSC	RSC Palembang/ Palembang RSC	RSC Bandung/ Bandung RSC	RSC Lainnya/ Others RSC	JAI/ JAI	Total/ Total	
Aset segmen	1.809.666.308	87.001.141	190.308.395	89.843.844	91.421.489	502.275.058	1.568.235.901	4.338.752.136	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan								610.063.350	Unallocated assets
Total aset								4.948.815.486	Total assets
Liabilitas segmen	683.091.707	50.371.228	57.364.031	43.936.278	55.859.391	286.376.399	1.277.375.793	2.454.374.827	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan								2.058.583.146	Unallocated liabilities
Total liabilitas								4.512.957.973	Total liabilities
Informasi segmen lainnya									Other segment information
Belanja modal	28.585.950	835.756	13.980.666	4.308.967	2.492.769	11.984.512	6.980.312	69.168.932	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	189.359.793	17.085.049	31.597.430	17.961.052	21.634.609	102.281.228	226.639	380.145.800	Depreciation and amortization

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

34. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen operasi (lanjutan)

Operating segments (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ Year Ended December 31, 2024									
	RSC Jakarta/ Jakarta RSC	RSC Medan/ Medan RSC	RSC Makassar/ Makassar RSC	RSC Palembang/ Palembang RSC	RSC Bandung/ Bandung RSC	RSC Lainnya/ Others RSC	JAI/ JAI	Total/ Total	
Pendapatan	1.769.161.182	319.623.616	616.398.830	339.239.204	318.839.300	1.512.530.384	-	4.875.792.516	Revenues
Beban pokok penjualan	(729.293.050)	(134.110.261)	(260.937.438)	(146.627.399)	(132.849.611)	(631.140.806)	-	(2.034.958.565)	Cost of goods sold
Laba bruto	1.039.868.132	185.513.355	355.461.392	192.611.805	185.989.689	881.389.578	-	2.840.833.951	Gross profit
Beban operasi yang dapat dialokasikan	(1.038.888.692)	(164.459.080)	(268.868.372)	(173.553.829)	(176.598.068)	(771.112.857)	-	(2.593.480.898)	Allocated operating expenses
Hasil segmen	979.440	21.054.275	86.593.020	19.057.976	9.391.621	110.276.721	-	247.353.053	Segment result
Beban operasi yang tidak dapat dialokasikan								(1.031.355.277)	Unallocated operating expenses
Rugi usaha								(784.002.224)	Operating loss
Beban keuangan, neto								(78.852.327)	Finance cost, net
Bagian atas laba entitas asosiasi								294.591	Share in profit of associate
Rugi sebelum pajak penghasilan								(862.559.960)	Loss before income tax
Pajak penghasilan								64.312.851	Income tax
Rugi tahun berjalan								(798.247.109)	Loss for the year

Tanggal 31 Desember 2024/As of December 31, 2024									
	RSC Jakarta/ Jakarta RSC	RSC Medan/ Medan RSC	RSC Makassar/ Makassar RSC	RSC Palembang/ Palembang RSC	RSC Bandung/ Bandung RSC	RSC Lainnya/ Others RSC	JAI/ JAI	Total/ Total	
Aset segmen	1.228.123.277	105.981.223	198.143.896	99.105.251	97.508.278	573.769.451	-	2.302.631.376	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan								1.226.588.902	Unallocated assets
Total aset								3.529.220.278	Total assets
Liabilitas segmen	1.041.469.261	50.334.153	45.679.146	29.204.931	44.520.440	256.315.987	-	1.467.523.918	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan								1.933.964.766	Unallocated liabilities
Total liabilitas								3.401.488.684	Total liabilities
Informasi segmen lainnya									Other segment information
Belanja modal	44.467.208	8.354.380	15.312.512	5.203.431	2.955.147	42.656.417	15.120.468	134.069.563	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	227.980.157	19.050.655	31.401.586	20.493.268	25.644.777	119.233.024	208.974	444.012.441	Depreciation and amortization

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2025	2024
Penambahan aset tetap melalui: Penambahan aset hak-guna dikreditkan pada liabilitas sewa	82.853.766	89.178.855

35. SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATION

Transactions not affecting cash flows:

Acquisitions of fixed assets through:
Addition of right-of-use asset
credited to lease liabilities

36. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN

Perusahaan

- a. Perusahaan memperoleh hak untuk mendirikan dan mengoperasikan gerai Kentucky Fried Chicken ("KFC") sesuai dengan panduan dan standar yang ditetapkan oleh KFC Restaurants Asia Pte. Ltd., sebagai *franchisor*, untuk semua *franchise* merek KFC. Dalam perjanjian waralaba yang ditandatangani pada tanggal 10 Januari 2003, semua gerai baru diberikan hak waralaba untuk beroperasi selama periode sepuluh (10) tahun dan dapat diperpanjang untuk periode sepuluh (10) tahun berikutnya.

Namun, untuk gerai yang sudah ada pada saat perjanjian tersebut ditandatangani yang telah atau akan diperpanjang untuk periode sepuluh (10) tahun berikutnya dibebaskan dari perpanjangan selanjutnya dan akan diperlakukan sebagai gerai baru setelah periode sepuluh (10) tahun yang kedua. Sebagai kompensasi, Perusahaan diwajibkan untuk membayar *franchise fee* secara bulanan kepada *franchisor* sebesar 6,66% dari pendapatan. Perusahaan juga diwajibkan untuk membayar *initial fee* atas setiap gerai restoran baru dan *renewal fee* atas setiap gerai restoran yang diperpanjang. *Initial fee* dan *renewal fee* ditinjau kembali berdasarkan *US CPI Index* efektif setiap tanggal 1 April setiap tahunnya sebagai berikut:

	<i>Initial fee</i> setiap gerai/ <i>Initial fee</i> per outlet	<i>Renewal fee</i> setiap gerai/ <i>Renewal fee</i> per outlet
1 April 2025 - 31 Maret 2026	USD65.700	USD32.900
1 April 2024 - 31 Maret 2025	USD63.800	USD31.900
1 April 2023 - 31 Maret 2024	USD61.700	USD30.900

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Company

- a. The Company obtained the right to establish and operate Kentucky Fried Chicken ("KFC") outlets following the guidelines and standards set by KFC Restaurants Asia Pte. Ltd., as the franchisor, for all franchises of KFC brand. Under the franchise agreement signed on January 10, 2003, all new outlets opened are given a franchise to operate for a period of ten (10) years and renewable for another ten (10) years term.

However, those existing outlets that have been renewed or to be renewed for another ten (10) years are not subject to further renewal and would be treated as new outlets after the second ten (10) years term. As compensation, the Company is obliged to pay to franchisor a monthly franchise fee of 6.66% of revenue. The Company is also obliged to pay initial fee for every new outlet opened and renewal fee for every existing outlet renewed. The initial and renewal fees are subject to adjustment effective every 1st of April of each year based on *US CPI Index* as follows:

April 1, 2025 - March 31, 2026
April 1, 2024 - March 31, 2025
April 1, 2023 - March 31, 2024

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN
(lanjutan)**

Perusahaan (lanjutan)

Franchise fee untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp327.700.423 (2024: Rp330.056.640) (Catatan 27a).

Initial fee dan *renewal fee* yang ditagihkan selama tahun 2025 masing-masing sebesar Rp34.726.355 dan Rp26.194.722 (2024: masing-masing sebesar Rp11.211.930 dan Rp6.170.424) (Catatan 12).

Selanjutnya, Perusahaan juga diberikan hak untuk memberikan sub-lisensi kepada gerai KFC yang dimiliki oleh PT Gelael Indotim dan PT Gelael Lampung yang masing-masing beroperasi di Indonesia Timur dan Lampung.

- b. Perusahaan memperoleh hak untuk mendirikan dan mengoperasikan gerai Taco Bell sesuai dengan panduan dan standar yang ditetapkan oleh Taco Bell Restaurants Asia Pte. Ltd., sebagai *franchisor*, untuk semua *franchise* merek Taco Bell. Dalam perjanjian waralaba yang ditandatangani pada tanggal 24 Oktober 2020, semua gerai baru diberikan hak waralaba untuk beroperasi selama periode sepuluh (10) tahun dan dapat diperpanjang untuk periode sepuluh (10) tahun berikutnya.

Sebagai kompensasi, Perusahaan diwajibkan untuk membayar *franchise fee* secara bulanan kepada *franchisor* sebesar 6,66% dari pendapatan. Perusahaan juga diwajibkan untuk membayar *initial fee* atas setiap gerai restoran baru dan *renewal fee* atas setiap gerai restoran yang diperpanjang. *Initial fee* dan *renewal fee* ditinjau kembali berdasarkan *US CPI Index* efektif setiap tanggal 1 April setiap tahunnya sebagai berikut:

	<i>Initial fee</i> setiap gerai/ <i>Initial fee</i> per outlet	<i>Renewal fee</i> setiap gerai/ <i>Renewal fee</i> per outlet
1 April 2025 - 31 Maret 2026	USD65.700	USD32.900
1 April 2024 - 31 Maret 2025	USD63.800	USD31.900
1 April 2023 - 31 Maret 2024	USD61.700	USD30.900

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

The Company (continued)

Franchise fee for the year ended December 31, 2025 amounting to Rp327,700,423 (2024: Rp330,056,640) (Note 27a).

Initial fee and *renewal fee* billed during 2025 amounting to Rp34,726,355 and Rp26,194,722, respectively (2024: Rp11,211,930 and Rp6,170,424, respectively) (Note 12).

Further, the Company is granted the right to provide sub-licensing to KFC outlets owned by PT Gelael Indotim and PT Gelael Lampung which are in operations in East Indonesia and Lampung, respectively.

- b. The Company obtained the right to establish and operate Taco Bell outlets following the guidelines and standards set by Taco Bell Restaurants Asia Pte. Ltd., as the franchisor, for all franchises of Taco Bell brand. Under the franchise agreement signed on October 24, 2020, all new outlets opened are given a franchise to operate for a period of ten (10) years and renewable for another ten (10) years term.

As compensation, the Company is obliged to pay to franchisor a monthly franchise fee of 6.66% of revenue. The Company is also obliged to pay initial fee for every new outlet opened and renewal fee for every existing outlet renewed. The initial and renewal fees are subject to adjustment effective every 1st of April of each year based on *US CPI Index* as follows:

April 1, 2025 - March 31, 2026
April 1, 2024 - March 31, 2025
April 1, 2023 - March 31, 2024

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN
(lanjutan)**

Perusahaan (lanjutan)

Franchise fee untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp2.606.119 (2024: Rp2.758.062) (Catatan 27a).

Initial fee dan *renewal fee* yang ditagihkan selama tahun 2025 masing-masing sebesar RpNihil dan RpNihil (2024: masing-masing sebesar RpNihil dan RpNihil) (Catatan 12).

- c. Perusahaan mempunyai perjanjian suplai eksklusif tanggal 1 Mei 2024 dengan PT Coca-Cola Distribution Indonesia ("Coca-Cola"). Berdasarkan perjanjian tersebut, Coca-Cola akan menyuplai minuman *Carbonated Soft Drink* dan produk minuman kemasan yang dijual oleh Perusahaan serta sirup yang digunakan untuk produk Perusahaan. Coca-Cola juga memberikan insentif volume kepada Perusahaan dengan tingkat tertentu atas peningkatan jumlah pembelian tahunan dan untuk kegiatan promosi tertentu. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2029.

Entitas Anak

- a. Pada tanggal 1 Agustus 2022, PT Jagonya Ayam Indonesia (JAI) mengadakan perjanjian dengan PT Fast Food Indonesia Tbk (FFI), entitas induk, tentang penempatan tenaga ahli dan konsultan penunjang tenaga ahli dari FFI kepada JAI. JAI sepakat membayar biaya jasa penempatan tenaga ahli, konsultan, dan fasilitas penunjang sesuai tagihan FFI, dengan pembayaran dilakukan saat usaha JAI mulai beroperasi. Pelunasan biaya jasa akan dilakukan secara bertahap melalui *settlement sales* atau mekanisme lain yang disepakati di kemudian hari. Perjanjian ini berlaku hingga 31 Desember 2027 ("Jangka Waktu Perjanjian") dan dapat diperpanjang otomatis dengan pemberitahuan 30 hari sebelumnya atau melalui persetujuan tertulis Para Pihak dalam jangka waktu yang sama.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

The Company (continued)

Franchise fee for the year ended December 31, 2025 amounting to Rp2,606,119 (2024: Rp2,758.062) (Note 27a).

Initial fee and *renewal fee* billed during 2025 amounting to RpNil and RpNil, respectively (2024: RpNil and RpNil, respectively) (Note 12).

- c. The Company has an exclusive supply agreement dated May 1, 2024 with PT Coca-Cola Distribution Indonesia ("Coca-Cola"). Based on the agreement, Coca-Cola will supply *Carbonated Soft Drinks* and packaged beverage products sold by the Company and syrup used for the Company's products. Coca-Cola also provides volume-based incentives at a specific rate to the Company for the increase in annual purchases amount and for certain promotional activities. This agreement is valid until December 31, 2029.

Subsidiary

- a. On August 1, 2022, PT Jagonya Ayam Indonesia (JAI) entered into an agreement with PT Fast Food Indonesia Tbk (FFI), parent entity, regarding the placement of experts and consultants supporting experts from FFI to JAI. JAI agreed to pay the service fee for the placement of experts, consultants, and supporting facilities according to FFI's invoice, with payment made when JAI's business starts operating. Repayment of service fees will be made in stages through *settlement sales* or other mechanisms agreed upon at a later date. This Agreement is valid until December 31, 2027 ("Agreement Term") and may be automatically extended with 30 days prior notice or by written consent of the Parties within the same period.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN
(lanjutan)**

Entitas Anak (lanjutan)

- b. Pada tanggal 1 Januari 2024, JAI mengadakan perjanjian kerjasama proyek peternakan ayam terpadu dengan PT Sastra Kencana Teknik Utama (SKTU). Perjanjian ini dibuat dengan maksud untuk mengatur kerjasama antara Para Pihak dalam pelaksanaan Proyek untuk pengembangan kegiatan usaha peternakan ayam terpadu milik JAI yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional untuk dipasarkan kepada pihak ketiga. Para Pihak sepakat bahwa ruang lingkup Perjanjian ini mencakup pelaksanaan Proyek yang meliputi:
- pembangunan konstruksi bangunan industri penunjang peternakan ayam terpadu,
 - pengadaan perangkat keras dan infrastruktur yang diperlukan untuk pengoperasian kegiatan industri tersebut,
 - serta pemeliharaan dan dukungan teknis terhadap pembangunan dan pengoperasiannya.

Jangka waktu perjanjian ini akan berlaku sampai dengan 31 Desember 2026. Berdasarkan perjanjian ini masing-masing pihak wajib membayar dana proyek kerjasama sebanyak-banyaknya Rp30.000.000.

Perjanjian ini telah diamandemen pada tanggal 1 Agustus 2025. Amandemen ini mengatur penambahan komitmen pendanaan dari masing-masing pihak hingga maksimum sebesar Rp200.000.000. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2026 dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

Subsidiary (continued)

- b. On January 1, 2024, JAI entered into an integrated poultry farm project cooperation agreement with PT Sastra Kencana Teknik Utama (SKTU). This Agreement is made with the intention to regulate the cooperation between the Parties in the implementation of the project for the development of JAI's integrated poultry farm business activities which aims to improve operational efficiency and effectiveness to be marketed to third parties. The Parties agree that the scope of this Agreement covers the implementation of the Project which includes:
- construction of industrial buildings to support integrated poultry farm,
 - procurement of hardware and infrastructure required for the operation of such industrial activities,
 - as well as maintenance and technical support for the construction and operation.

The term of this agreement will be valid until December 31, 2026. Based on this agreement, each party is obliged to pay cooperation project funds in the maximum amount of Rp30,000,000.

This agreement was amended on August 1, 2025. The amendment stipulates an increase in funding commitments from each party up to a maximum of Rp200,000,000. The agreement is valid until December 31, 2026, and may be extended based on mutual agreement of the parties.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN
(lanjutan)**

Entitas Anak (lanjutan)

- c. Entitas Anak memiliki sejumlah perjanjian signifikan dengan pihak ketiga terkait pembangunan proyek peternakan ayam terpadu, pengadaan peralatan, serta jasa konsultasi. Total komitmen kontraktual tersebut didenominasikan dalam masing-masing mata uang asal sebesar Rp1,44 triliun, USD15,15 juta, EUR2,28 juta, dan JPY141,95 juta.

37. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTIJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2025, Entitas Anak memiliki kewajiban kontinjensi yang timbul dari penerbitan *Letters of Credit* (LC) impor kepada beberapa pemasok sehubungan dengan aktivitas pembelian mesin dan peralatan. Kewajiban kontinjensi ini merupakan fasilitas non-kas yang disediakan oleh bank dan akan menjadi kewajiban aktual apabila pemasok melakukan penarikan atas LC tersebut sesuai dengan ketentuan yang disepakati.

Jumlah kewajiban kontinjensi yang tercatat dalam bentuk LC impor pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp134.867.699.527 dengan rincian mata uang USD dan EUR serta tanggal jatuh tempo antara Desember 2025 sampai dengan Desember 2026. Seluruh LC tersebut diterbitkan untuk dan atas nama JAI.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

Subsidiary (continued)

- c. The Subsidiary has entered into several significant agreements with third parties related to the construction of the integrated poultry farm project, procurement of equipment, as well as consulting services. Total contractual commitments, denominated in their respective original currencies, amount to Rp1.44 trillion, USD15.15 million, EUR2.28 million, and JPY141.95 million, respectively.

37. COMMITMENT AND CONTINGENT LIABILITIES

As of December 31, 2025, the Subsidiary has contingent liabilities arising from the issuance of import Letters of Credit (LC) to several suppliers in connection with the purchase of machine and equipment. These contingent liabilities represent non-cash facilities provided by banks and will become actual obligations if the suppliers draw down the LCs in accordance with the agreed terms.

Total contingent liabilities recorded in the form of import LCs as of December 31, 2025 amounted to Rp134,867,699,527, denominated in USD and EUR, with maturity dates ranging from December 2025 to December 2026. All such LCs were issued for and on behalf of JAI.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. KONDISI GRUP

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, Grup membukukan rugi konsolidasian sebesar Rp369.243.076 dan pada tanggal tersebut melaporkan akumulasi kerugian konsolidasian sebesar Rp507.625.031. Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah liabilitas jangka pendek konsolidasian Grup melebihi jumlah aset lancar konsolidasian sebesar Rp1.326.153.095. Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 17, Grup tidak memenuhi persyaratan rasio keuangan tertentu sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman. Namun demikian, Grup telah memperoleh surat *waiver* dari bank terkait pada tanggal 31 Desember 2025 yang menyatakan bahwa ketidakpatuhan tersebut tidak menyebabkan pinjaman menjadi segera jatuh tempo dan harus dilunasi. Manajemen terus secara aktif mengelola likuiditas Grup dan tetap yakin atas kemampuan Grup untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.

Kondisi tersebut terutama dipengaruhi oleh tantangan makroekonomi yang lebih luas, termasuk dampak ketegangan geopolitik di Timur Tengah serta pelemahan sementara daya beli konsumen, yang mempengaruhi kinerja operasional Grup. Meskipun demikian, Grup terus menyesuaikan strategi dan operasionalnya untuk menghadapi dinamika kondisi pasar.

Sebagai respon atas kondisi tersebut, manajemen telah secara proaktif mengambil dan terus melaksanakan berbagai inisiatif strategis yang bertujuan untuk memperkuat posisi keuangan dan meningkatkan likuiditas Grup, antara lain sebagai berikut:

- Memperkuat kinerja bisnis inti dan daya saing pasar dengan memanfaatkan *brand equity* yang kuat, mengoptimalkan *product mix* melalui peningkatan menu inti, serta menerapkan strategi harga dan *bundling* yang disiplin untuk meningkatkan nilai transaksi rata-rata dan margin.
- Meningkatkan keterlibatan pelanggan dan saluran penjualan guna memperkaya pengalaman pelanggan serta meningkatkan nilai transaksi, sekaligus memperluas jangkauan pasar melalui inisiatif pemasaran yang terarah untuk mengoptimalkan akuisisi dan retensi pelanggan.

38. GROUP'S CONDITION

The consolidated financial statements have been prepared on a going concern basis. For the year ended December 31, 2025, the Group recorded a consolidated loss of Rp369,243,076 and, as of that date, reported consolidated accumulated loss of Rp507,625,031. As of December 31, 2025, the Group's total consolidated current liabilities exceeded its total consolidated current assets by Rp1,326,153,095. As disclosed in Note 17, the Group did not comply with certain financial ratio requirements under its loan agreements. The Group has, however, successfully obtained a waiver letter from the related bank on December 31, 2025, confirming that such non-compliance will not result in the loan becoming immediately due and payable. Management continues to actively manage the Group's liquidity and remains confident in its ability to meet its financial obligations as they fall due.

These conditions were primarily influenced by broader macroeconomic challenges, including the impact of geopolitical tensions in the Middle East and a temporary softening in consumer purchasing power, which have moderated the Group's operating performance. Notwithstanding these external factors, the Group continues to adapt its strategies and operations to navigate the evolving market environment.

In response to these conditions, management has proactively undertaken, and continues to implement, a range of strategic initiatives aimed at strengthening the Group's financial position and enhancing liquidity, including the following:

- *Strengthening core business performance and market competitiveness by leveraging strong brand equity, optimizing product mix through core menu improvements, and implementing disciplined pricing and bundling strategies to improve average transaction value and margins.*
- *Enhancing customer engagement and sales channels to improve customer experience, and increase transaction value, while expanding market reach through targeted marketing initiatives to improve customer acquisition and retention.*

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. KONDISI GRUP (lanjutan)

Sebagai respon atas kondisi tersebut, manajemen telah secara proaktif mengambil dan terus melaksanakan berbagai inisiatif strategis yang bertujuan untuk memperkuat posisi keuangan dan meningkatkan likuiditas Grup, antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

- Memperkuat disiplin pengendalian biaya melalui berbagai inisiatif efisiensi pada promosi, kemasan, pengelolaan pemasok serta mengurangi ketergantungan terhadap penjualan yang didorong oleh program diskon.
- Mengoptimalkan jaringan restoran Grup untuk meningkatkan efisiensi operasional, menurunkan biaya tetap, serta mencapai skala ekonomi.
- Berfokus pada pemulihan margin yang berkelanjutan melalui pengelolaan biaya dan pendapatan secara disiplin.
- Meningkatkan pengelolaan modal kerja melalui penguatan pengendalian persediaan untuk meminimalkan kelebihan stok, peningkatan efisiensi rantai pasok, serta penerapan pendekatan yang disiplin terhadap belanja modal dengan memprioritaskan investasi yang bersifat esensial.
- Memperkuat pengelolaan likuiditas dengan memprioritaskan arus kas keluar untuk kebutuhan operasional yang penting.
- Menjaga hubungan yang baik dengan seluruh kreditur untuk mempertahankan akses terhadap fasilitas kredit yang ada guna mendukung kebutuhan modal kerja.
- Mempertahankan fleksibilitas untuk melakukan divestasi atas aset non-inti atau yang berkinerja kurang optimal, apabila diperlukan, guna menghasilkan tambahan likuiditas dan mendukung posisi keuangan Grup.

Meskipun kondisi Grup sebagaimana dijelaskan di atas menunjukkan adanya ketidakpastian yang perlu dipertimbangkan dalam mengevaluasi kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, manajemen menyadari bahwa kondisi yang dihadapi saat ini sangat menantang. Manajemen telah mengevaluasi faktor-faktor terkait kondisi Grup pada saat ini dan tetap yakin bahwa Grup memiliki kemampuan untuk melanjutkan operasinya serta memenuhi kewajibannya dalam kegiatan usaha normal. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian ini disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dengan mempertimbangkan, antara lain, keberhasilan implementasi rencana manajemen serta dukungan keuangan yang berkelanjutan dari para pemegang saham Grup.

38. GROUP'S CONDITION (continued)

In response to these conditions, management has proactively undertaken, and continues to implement, a range of strategic initiatives aimed at strengthening the Group's financial position and enhancing liquidity, including the following: (continued)

- *Strengthening cost control discipline initiatives across promotions, packaging, supplier management and reduce dependency on discount-driven sales.*
- *Optimizing the Group's restaurant footprint to improve operational efficiency, reduce fixed costs, and achieve economies of scale.*
- *Focus on sustainable margin recovery through disciplined cost and revenue management.*
- *Enhancing working capital management through improved inventory controls to minimize overstocking, enhanced supply chain efficiency, and a disciplined approach to capital expenditures by prioritizing essential investments.*
- *Strengthening liquidity management by prioritizing cash outflows toward critical operational requirements.*
- *Continuing to leverage strong relationships with lenders to maintain access to existing credit facilities while supporting working capital needs.*
- *Maintaining flexibility to divest non-core or underperforming assets, where appropriate, to generate additional liquidity and support the Group's financial position.*

While the Group's conditions as described above present uncertainties that require consideration in evaluating the Group's ability to continue as a going concern, management recognizes that the current conditions are highly challenging. The management has evaluated the factors related to the Group's current conditions and remains confident that the Group is able to continue its operations and meet its obligations in the normal course of business. Accordingly, the consolidated financial statements have been prepared on a going concern basis, taking into account, among others, the successful implementation of management's plans and the continued financial support from the Group's shareholders.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 29 Januari 2026, PT Glen Navis Gunung Terong mengajukan gugatan perdata terkait dugaan wanprestasi terhadap JAI, entitas anak Perusahaan, di Pengadilan Negeri Banyuwangi. Gugatan tersebut berkaitan dengan Perjanjian Pengikatan Jual Beli tertanggal 27 Juni 2022, di mana Penggugat menuntut ganti rugi sebesar Rp157.979.600 serta pemulihan status kepemilikan aset terkait ke kondisi semula atas nama Penggugat. Sampai dengan tanggal laporan ini, perkara tersebut masih dalam proses awal persidangan.

Berdasarkan penelaahan atas aspek hukum serta bukti-bukti yang tersedia pada tanggal laporan keuangan, Manajemen berkeyakinan bahwa Entitas Anak telah memenuhi kewajiban kontraktual yang relevan dan memiliki dasar hukum yang memadai dalam menghadapi gugatan tersebut. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, Manajemen menilai bahwa kemungkinan terjadinya arus keluar sumber daya ekonomi sehubungan dengan klaim tersebut tidak *probable*, sehingga tidak diperlukan pengakuan provisi pada tanggal laporan keuangan.

**40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF**

Standar akuntansi baru dan amandemen standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar-standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif, dan dampaknya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup masih diestimasi pada tanggal 31 Desember 2025:

39. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On January 29, 2026, PT Glen Navis Gunung Terong filed a civil lawsuit alleging breach of contract against JAI, a subsidiary of the Company, at the Banyuwangi District Court. The claim relates to a Sale and Purchase Binding Agreement dated June 27, 2022, under which the plaintiff seeks damages amounting to Rp157,979,600 and the restoration of ownership of the related asset to its original status under the plaintiff's name. As of the date of this report, the case is still in the early stage of court proceedings.

Based on the assessment of the legal aspects and the evidence available as of the reporting date, Management believes that the Subsidiary has fulfilled the relevant contractual obligations and has a sufficient legal basis in responding to the claim. Accordingly, Management considers that the likelihood of an outflow of economic resources in relation to this claim is not probable; therefore, no provision has been recognized as of the reporting date.

**40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The new and amended standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated as of December 31, 2025:

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal
1 Januari 2026**

Amandemen PSAK 109 and PSAK 107: Klasifikasi
dan Pengukuran Instrument Keuangan

Amandemen tersebut mencakup klarifikasi atas suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada "tanggal penyelesaian" serta memperkenalkan pilihan kebijakan akuntansi (apabila kondisi tertentu terpenuhi) untuk menghentikan pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui sistem pembayaran elektronik sebelum tanggal penyelesaian. Selain itu, panduan tambahan ditambahkan mengenai bagaimana arus kas kontraktual untuk aset keuangan dengan fitur lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) serta fitur serupa harus dinilai. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi apa saja yang merupakan fitur *non-recourse* dan karakteristik instrumen yang terkait secara kontraktual. Selain itu, amandemen tersebut memperkenalkan persyaratan pengungkapan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi serta persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (OCI).

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, dengan penerapan dini diperkenankan hanya untuk klasifikasi aset keuangan dan pengungkapan terkait. Grup tidak memperkirakan bahwa amandemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

**40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

Effective beginning on or after January 1, 2026

Amendments to PSAK 109 and PSAK 107:
Classification and Measurement of Financial
Instruments

The amendments include a clarification that a financial liability is derecognized on the 'settlement date' and the introduction of an accounting policy choice (if specific conditions are met) to derecognize financial liabilities settled using an electronic payment system before the settlement date. Further, additional guidance is added on how the contractual cash flows for financial assets with environmental, social and corporate governance (ESG) and similar features should be assessed. The amendments also clarify what constitute 'non-recourse features' and what are the characteristics of contractually linked instruments. The amendments also introduce of disclosures for financial instruments with contingent features and additional disclosure requirements for equity instruments classified at fair value through other comprehensive income (OCI).

The Amendments are effective for annual periods starting on or after January 1, 2026 with early adoption permitted for classification of financial assets and related disclosures only. The Group does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Group's consolidated financial statements.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal
1 Januari 2026 (lanjutan)**

PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali
(Revisi 2025)

Pada Oktober 2025, DSAK IAI mengesahkan revisi atas PSAK 338: *Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali*. Revisi ini mencakup ruang lingkup dan penerapan dari metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) dan pelepasan di ekuitas (*disposal in equity*) sebagai konsep akuntansi yang digunakan dalam PSAK 338. Perubahan utama mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan. Revisi ini berlaku efektif 1 Januari 2026 dengan opsi penerapan dini.

Grup tidak memperkirakan bahwa amandemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penyesuaian tahunan 2024

DSAK IAI menerbitkan Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia), yang mencakup klarifikasi, penyederhanaan, koreksi, atau perubahan untuk meningkatkan konsistensi dalam PSAK 107 *Instrumen Keuangan: Pengungkapan*, PSAK 109 *Instrumen Keuangan*, PSAK 110 *Laporan Keuangan Konsolidasian*, dan PSAK 207 *Laporan Arus Kas*. Amandemen tersebut akan berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026. Penerapan lebih awal diperkenankan dan harus diungkapkan. Amandemen tersebut tidak diharapkan menimbulkan dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

**40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

**Effective beginning on or after January 1, 2026
(continued)**

PSAK 338: Business Combination under Common
Control (2025 Revision)

On October 2025, DSAK IAI issued revisions to PSAK 338: *Business Combinations of Entities Under Common Control*. The revisions cover the scope and application of the pooling of interest method and disposal in equity as the accounting concepts used in PSAK 338. The key changes include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for transferred business, receiving entity, and transferring entity. The revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-combination information when applying the pooling of interest method is impracticable. The revision is effective on January 1, 2026 with early adoption permitted.

The Group does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Group's consolidated financial statements.

Annual Improvements 2024

The DSAK IAI issued Annual Improvements 2024 to SAK Indonesia, which include clarifications, simplifications, corrections or changes to improve consistency in, PSAK 107 *Financial Instruments: Disclosure*, PSAK 109 *Financial Instruments*, PSAK 110 *Consolidated Financial Statements* and PSAK 207 *Statements of Cash Flows*. The amendments will be effective for reporting periods beginning on or after 1 January 2026. Earlier application is permitted and must be disclosed. The amendments are not expected to have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari
2027**

PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam
Laporan Keuangan

PSAK 118 akan menggantikan PSAK 201. Standar baru ini memperkenalkan persyaratan baru terkait penyajian dalam laporan laba rugi, termasuk total dan subtotal tertentu. Selain itu, entitas diwajibkan untuk mengklasifikasikan seluruh pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam salah satu dari lima kategori: operasi, investasi, pendanaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan.

Standar ini juga mensyaratkan pengungkapan ukuran kinerja yang didefinisikan manajemen, subtotal pendapatan dan beban, serta mencakup persyaratan baru terkait agregasi dan disagregasi informasi keuangan

PSAK 118 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan dan harus diungkapkan. PSAK 118 akan diterapkan secara retrospektif.

Grup saat ini sedang mengidentifikasi seluruh dampak yang akan timbul atas laporan keuangan utama dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian terkait implementasi amandemen tersebut.

**40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

Effective beginning on or after January 1, 2027

PSAK 118: Presentation and Disclosure in
Financial Statements

PSAK 118 will replace PSAK 201. The new standard introduces new requirements for presentation within the statement of profit or loss, including specified totals and subtotals. Furthermore, entities are required to classify all income and expenses within the statement of profit or loss into one of five categories: operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations.

The standard requires disclosure of newly defined management-defined performance measures, subtotals of income and expenses, and it also includes new requirements for aggregation and disaggregation of financial information.

PSAK 118 are effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, but earlier application is permitted and must be disclosed. PSAK 118 will apply retrospectively.

The Group is currently working to identify all impacts the amendments will have on the primary financial statements and notes to the consolidated financial statements.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2025 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari
2027 (lanjutan)**

PSAK 119: Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik -
Pengungkapan

Standar baru tersebut memungkinkan entitas yang memenuhi syarat untuk memilih menerapkan pengungkapan yang lebih singkat dan tetap menerapkan persyaratan pengakuan, pengukuran, dan penyajian dalam standar akuntansi lainnya. Untuk memenuhi syarat, pada akhir periode pelaporan, entitas harus merupakan entitas anak sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 110, tidak memiliki akuntabilitas publik, dan memiliki entitas induk (baik entitas induk akhir atau entitas induk perantara) yang menyusun laporan keuangan konsolidasian yang tersedia untuk penggunaan publik dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan SAK Indonesia, SAK Internasional atau *IFRS accounting standards*.

PSAK 119 akan berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan. Grup memperkirakan bahwa standar baru tersebut tidak akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

**40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

**Effective beginning on or after January 1, 2027
(continued)**

PSAK 119: Subsidiaries without Public
Accountability - Disclosures

The new standard allows eligible entities to elect to apply its reduced disclosure requirements and still applying the recognition, measurement and presentation requirements in other accounting standards. To be eligible, at the end of the reporting period, an entity must be a subsidiary as defined in PSAK 110, cannot have public accountability and must have a parent (ultimate or intermediate) that prepares consolidated financial statements, available for public use, which comply with SAK Indonesia, SAK Internasional or *IFRS accounting standards*.

PSAK 119 will become effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, with early application permitted. The Group anticipates that the new standard will have no material effect on the Group's consolidated financial statements.